

EVALUASI PROGRAM AMBON *CITY OF MUSIC* DI KOTA AMBON

SKRIPSI

Pada Program Studi Pariwisata Budaya dan Agama/Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan

Oleh:

NAMA: FANESA JENERFER TUHUMENA

NIM: 1520180204002



PROGRAM STUDI PARIWISATA BUDAYA DAN AGAMA

FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON

2022

Repository IAKN Ambon

EVALUASI PROGRAM AMBON *CITY OF MUSIC* DI KOTA AMBON

SKRIPSI

Oleh:

Fanesa Jenefer Tuhumena

1520180204002



PROGRAM STUDI PARIWISATA BUDAYA DAN AGAMA

FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON

2022

Repository IAKN Ambon

EVALUASI PROGRAM AMBON *CITY OF MUSIC* DI KOTA AMBON

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pariwisata Budaya dan Agama



Diajukan oleh:

Nama: Fanesa Jenefer Tuhumena

NIM: 1520180204002

PROGRAM STUDI PARIWISATA BUDAYA DAN AGAMA

FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON

2022

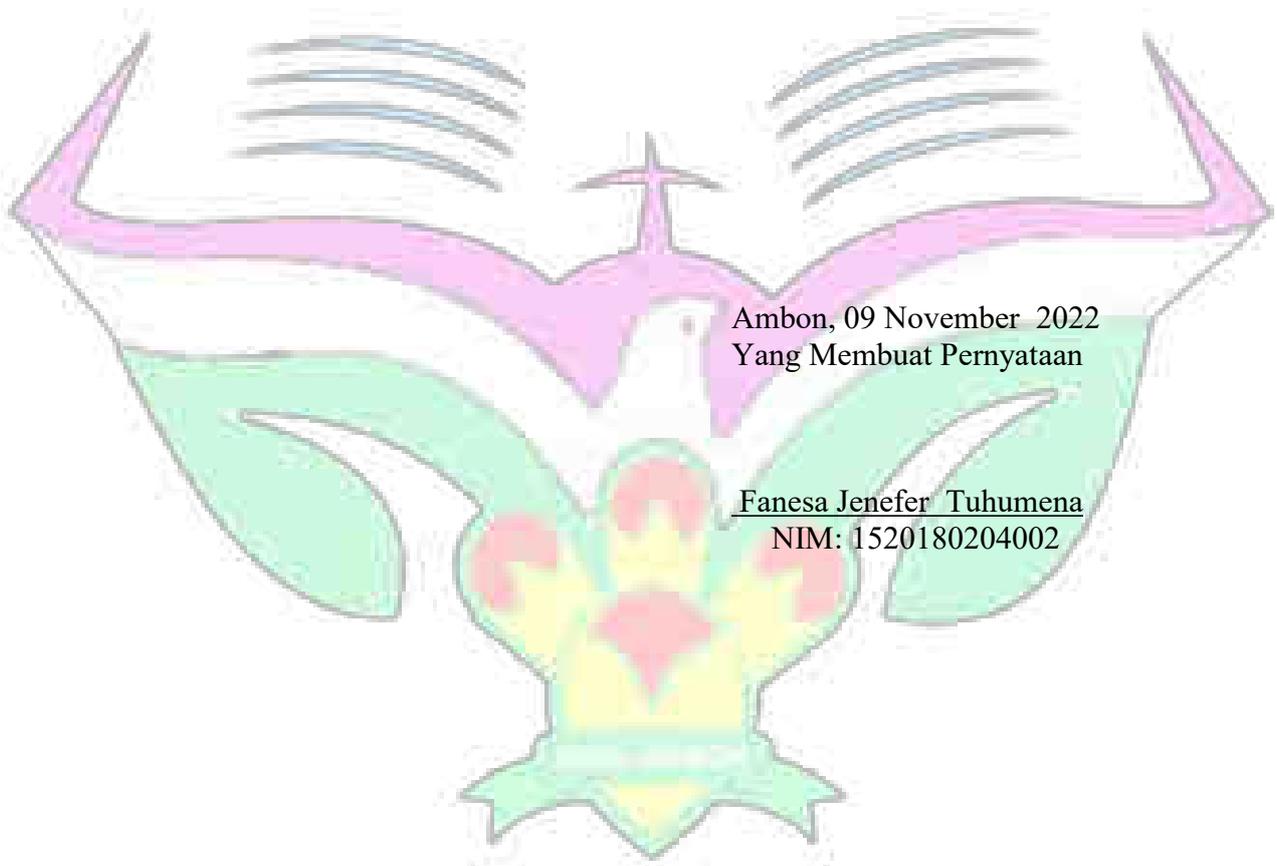
Repository IAKN Ambon



Repository IAKN Ambon

PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujukan telah saya nyatakan dengan jujur dan benar. Jika dikemudian hari saya terbukti menyimpang dari pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.



Ambon, 09 November 2022
Yang Membuat Pernyataan

Fanesa Jenefer Tuhumena
NIM: 1520180204002

Repository IAKN Ambon

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh FANESA JENEFER TUHUMENA 1520180204002 PARIWISATA,
BUDAYA DAN AGAMA, "Evaluasi Program *Ambon City of Music* di Kota
Ambon" telah memenuhi syarat dan dan disetujui untuk diuji dalam Ujian
Skripsi.

Ambon, Oktober 2022

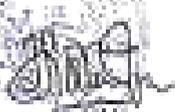
Pembimbing I


Dr. Alce A. Supadite, M.Si
NIP.197503242005012003

Pembimbing II


Nurhila Tuannary, M.Pd
NIP.198511282018012001

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Hedi Hori Sathutera, M.Pd
NIP.197711231200312300

Repository IAKN Ambon

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

Evaluasi Program *Ambon City of Maut* di Kota Ambon

Disusun Oleh

Nama : Fanesa Jennifer Tuhumena

Nim : 1520180204002

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji

Pada Tanggal 09 November 2022

Susunan Tim Penguji

Ketua	: Dr. Alice A. Sapulata, M.Si	(.....)
Sekretaris	: Nurhila Turmang, M.Pd	(.....)
Anggota	: Ivan F. Hala, M.Sc	(.....)
Anggota	: Katerina C. Huwae, M.Sc	(.....)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk mendaftar oleh gelar sarjana
tanggal 09 November 2022

Ketua Program Studi

Facultasata Budaya dan Agama

Flora Salihurani, M.Pd
NIP. 197711231200312200

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Kengamann



Fitri N. Pate, D.Th, M.Th
NIP. 197101242009012010

Repository IAKN Ambon

MOTTO

Di jalan paling buntu sekalipun, Tuhan pasti tolong.



Repository IAKN Ambon

LEMBARAN PERSEMBAHAN

*Dengan kasih dan cinta dari Tuhan,
Skripsi ini dipersembahkan untuk yang tercinta
(Diri Sendiri, Papa, Mama, Kk En, dan Bu Oi).*

*Serta Pemerintah Kota Ambon (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota
Ambon, dan Ambon Music Office),*

*Para Pelaku Seni, Masyarakat dan semua pihak yang telah membantu
pengembangan Kota Ambon sebagai Kota Kreatif Berbasis Musik versi The
United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO).*

Terima Kasih, Tuhan Yesus Memberkati



Repository IAKN Ambon

CURICULUM VITAE

Nama : Fanesa Jenefer Tuhumena
Tempat Tanggal Lahir : Ambon, 01 Juni 2000
Nama Orang Tua
Ayah : Fernando E. M. Tuhumena
Ibu : Salomi Gaspersz
Pendidikan
Lulus SD : 2012
Lulus SMP : 2015
Lulus SMA : 2018
Masuk IAKN : 2018
Judul Skripsi : Evaluasi Program Ambon *City of Music* di Kota
Ambon

Repository IAKN Ambon

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Bapa dalam Yesus Kristus yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini berjudul “Evaluasi Program Ambon *City Of Music*” di Kota Ambon” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pariwisata Pada program Studi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon. Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, rasa hormat dan terima kasih penulis ingin sampaikan kepada:

1. Tuhan Yesus sebagai Bapa yang setia dan pengasih. Atas segala nafas dan hikmat yang dianugerahkan kepada penulis sehingga melalui pikiran dan kesehatan, penulis boleh terberkati samapai detik ini dan boleh menyelesaikan semua proses studi penulis sampai tingkat sarjana melalui penulisan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Yance Z. Rumahuru, M.A selaku Rektor IAKN Ambon dan Dr. Agustina Ch. Kakiay, M.Si selaku mantan Rektor IAKN Ambon
3. Ibu. F.N. Patty, D.Th. M.Th selaku Dekan Falkutas Ilmu Sosial Keagamaan.
4. Ibu. Ilona Flora Salhuteru, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pariwisata Budaya dan Agama IAKN Ambon
5. Bpk. Victor D. Tutupary, M.Phil selaku Sekretaris Program Studi Pariwisata Budaya dan Agama IAKN Ambon
6. Ibu. Dian F. Nanlohy, M.Pd.K selaku mantan Ketua Program Studi Pariwisata Budaya dan Agama IAKN Ambon sekaligus Penasehat Akademik atau mama tutor selama penulis berada di kampus IAKN Ambon.
7. Ibu. Genoveva Leasiwal, M.Si selaku mantan Sekretaris Program Studi Pariwisata Budaya dan Agama IAKN Ambon
8. Dr. A. A. Sapulette, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu. N. Tuanany, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah mengarahkan, membantu dan membimbing penulis, untuk dapat menyelesaikan penulisan ini dengan baik.
9. K. Ch. Huwae, SE. M.Sc dan J. E. Iela, M.Sc selaku tim penguji. Penulis menyampai banyak terimakasih karena bersedia menjadi penguji bagi penulis dan dapat memberikan kritik dan saran yang luar biasa dalam penulisan skripsi ini.

11. Para dosen dan pegawai di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam proses perkuliahan selama empat tahun lebih dalam proses perkuliahan.
12. Para dosen dan pegawai lain dalam lingkup IAKN Ambon, yang telah membantu dan melayani penulis selama empat tahun lebih dalam proses perkuliahan
13. Keluarga Terkasih, Mami Jaka, Kk En dan Keluarga, Bu dOlok, Steyn Gibs dan Papa yang telah membantu dan menopang serta bergumul bersama penulis selama ini.
14. Semua keluarga besar baik Tuhumena maupun Gaspersz ; Abang Gio Gaspersz dan Keluarga, Bapa Eye Parera (Alm) dan Keluarga, Papa ipong Sarimolle dan keluarga, Papa Oi Tuhumena dan keluarga, Om Marlon Gaspersz dan keluarga maupun keluarga-keluarga yang tidak disebutkan dan turut membantu penulis selama ini.
15. Teman-teman andalan bangsa dan negara sekaligus andalan penulis, SOFTI'18 (*Students OF Tourism* Iakn angkatan 2018); Kk Dicky, KK Ona, Kk Rio, Kk Selvi, dan Keting Yandri.
16. Keluarga Besar Prodi Pariwisata Budaya dan Agama, serta teman-teman di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan.
17. Orang-orang istimewa; Michael de Fretes, Natalia Latuwael, Ria Ririhena, Elna Toisutta, Imel Nanlohy, Eka Ririhena, Paskal Waaene, dan Andya Lopulalan.
18. Para informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai penulis demi kepentingan skripsi ini.
19. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu yang turut membantu penulis selama menempuh pendidikan hingga kini dan selalu bersama penulis dalam setiap lika-liku kehidupan yang penulis alami. Kiranya Tuhan Yesus membalas semua dan selalu diberkati.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaannya. Semoga Skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Ambon, November 2022

Repository IAKN Ambon Penulis

ABSTRAK

Fanesa J Tuhumena / 1520180204002

Evaluasi Program Ambon *City of Music* di Kota Ambon
Dibimbing oleh Dr. A. A. Sapulette, M.Si dan N. Tuanany, M.Pd

Kota Ambon merupakan salah satu kota tujuan wisata yang mempunyai banyak daya tarik. Salah satu atraksi wisata budaya yang sangat melekat dengan masyarakat. Kota Ambon adalah budaya bermusik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program *Ambon City of Music* yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Budaya Kota Ambon melalui *Ambon Music Office*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan prosedur evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan pada Dinas Pariwisata dan Budaya Kota Ambon, *Ambon Music Office*, Negeri Amahusu, Negeri Batu Merah, dan Dusun Tuni. Terdapat 25 strategi yang digunakan dalam pengembangan program *Ambon City of Music* ini. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan mengenai program *Ambon city of music* ini, dapat disimpulkan bahwa Program Pengembangan *Ambon City of Music* secara keseluruhan belum maksimal karena terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, di antaranya yaitu minimnya anggaran dan situasi pandemi *covid-19*.

Kata Kunci : *Ambon City Of Music, Budaya, Pariwisata*

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Logo	iii
Pernyataan Orsinalitas	iv
Lembar Persetujuan Pembimbing	v
Lembar Pengesahan Penguji	vi
Motto	vii
Lembar Persembahan	viii
<i>Curriculum Vitae</i>	ix
Kata Pengantar	x
Abstrak	xii
Daftar isi	xiii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xvii
Daftar Bagan.....	xviii
Daftar Lampiran	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5

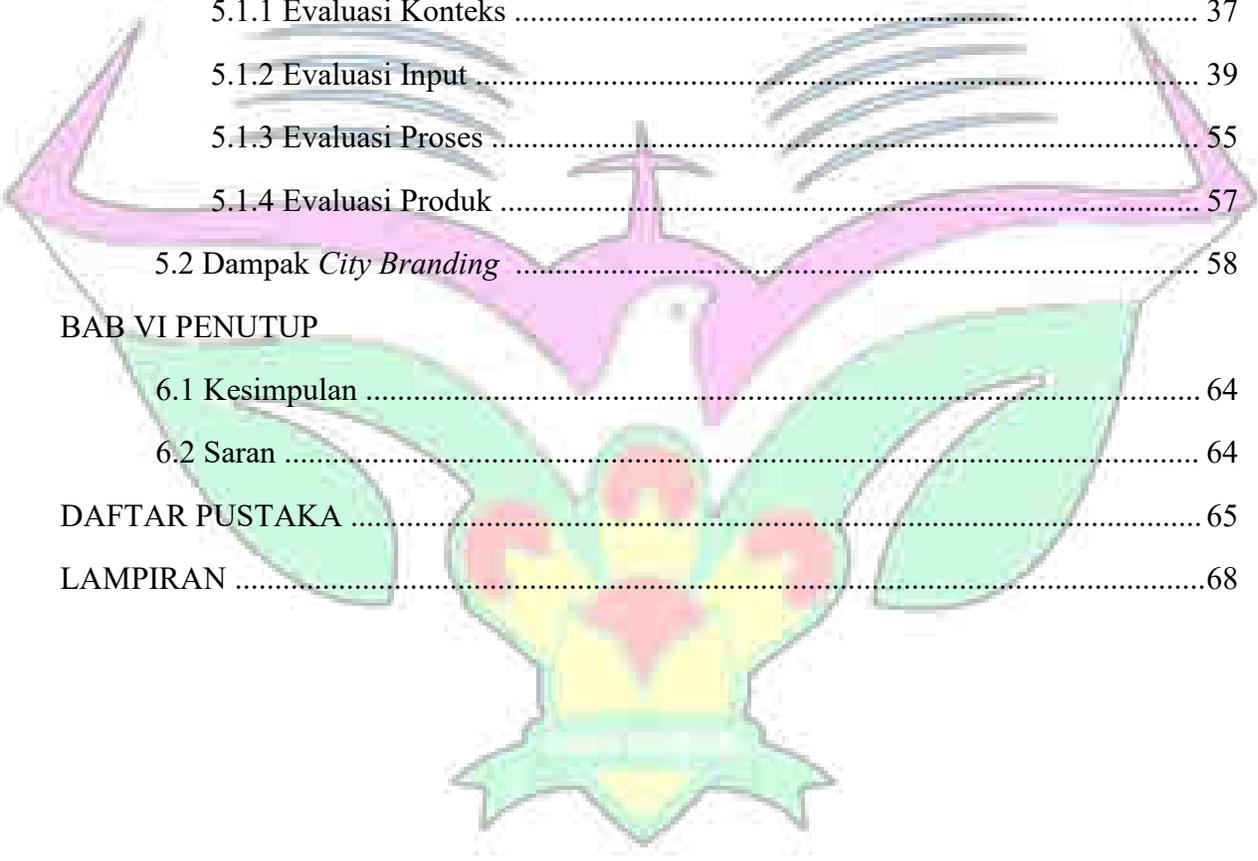
Repository IAKN Ambon

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka	7
2.1.1 Strategi <i>City Branding</i> Ambon <i>City of Music</i> oleh masyarakat dan Dinas Pariwisata Kota Ambon	7
2.1.2 <i>City Branding</i> Ambon <i>City of Music</i> sebagai <i>Folk Identity</i> di Maluku	8
2.1.3 Konsep <i>The City Brand Hexagon</i> pada Kota Ambon	8
2.1.4 Evaluasi Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Tahun 2014	9
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Kepariwisataaan.....	10
2.2.2 Wisata Musik	14
2.2.3 Ambon <i>Music Office</i>	15
2.2.4 <i>City Branding</i>	16
2.2.5 Peran dan Partisipasi Masyarakat	17
2.2.6 Evaluasi	19
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metodologi Penelitian	25
3.2 Lokasi Penelitian	25
3.3 Waktu Penelitian	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5 Analisis Data	27
BAB IV KONTEKS UMUM PENELITIAN	
4.1 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon	30
4.2 Ambon <i>Music Office</i>	31

Repository IAKN Ambon

4.3 Negeri Batu Merah	33
4.4 Negeri Amahusu	35
4.5 Dusun Tuni	35
BAB V ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	
5.1 Pengembangan Ambon <i>City of Music</i> sebagai daya tarik wisata di Kota Ambon dan dampaknya bagi pelaku seni serta masyarakat lokal	36
5.1.1 Evaluasi Konteks	37
5.1.2 Evaluasi Input	39
5.1.3 Evaluasi Proses	55
5.1.4 Evaluasi Produk	57
5.2 Dampak <i>City Branding</i>	58
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	64
6.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68



DAFTAR TABEL

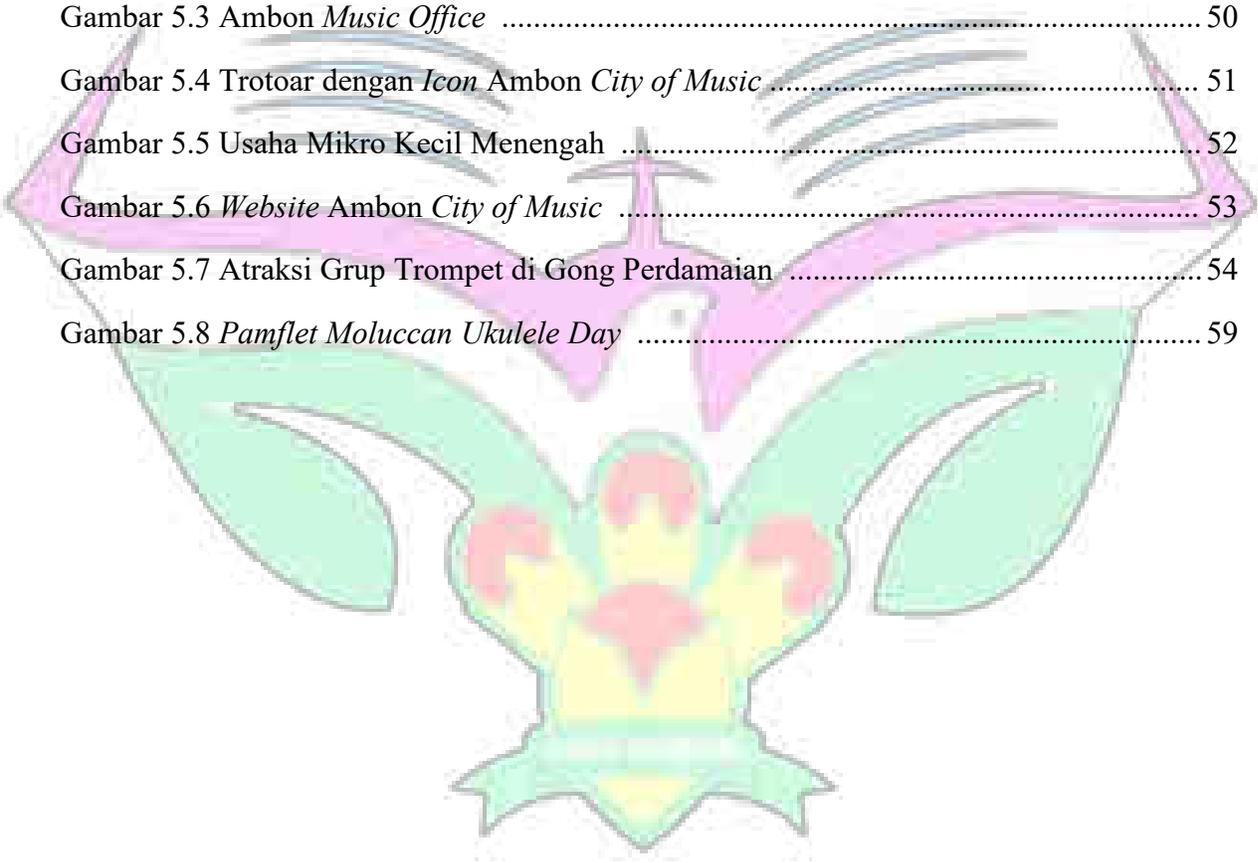
Tabel 2.1 Kriteria Evaluasi dari Dunn	20
Tabel 5.1 Kelompok Komunitas Musik di Kota Ambon	45
Tabel 5.2 Daftar Pencipta Lagu di Maluku	47



Repository IAKN Ambon

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tarian Hadrat Negeri Batu Merah.....	34
Gambar 5.1 Tugu Ambon <i>City of Music</i>	37
Gambar 5.2 Peta Sebaran Sekolah-Sekolah yang Menerapkan Kurikulum Wajib Musik ...	40
Gambar 5.3 Ambon <i>Music Office</i>	50
Gambar 5.4 Trotoar dengan <i>Icon</i> Ambon <i>City of Music</i>	51
Gambar 5.5 Usaha Mikro Kecil Menengah	52
Gambar 5.6 <i>Website</i> Ambon <i>City of Music</i>	53
Gambar 5.7 Atraksi Grup Trompet di Gong Perdamaian	54
Gambar 5.8 <i>Pamflet</i> Moluccan <i>Ukulele Day</i>	59



Repository IAKN Ambon

DAFTAR BAGAN

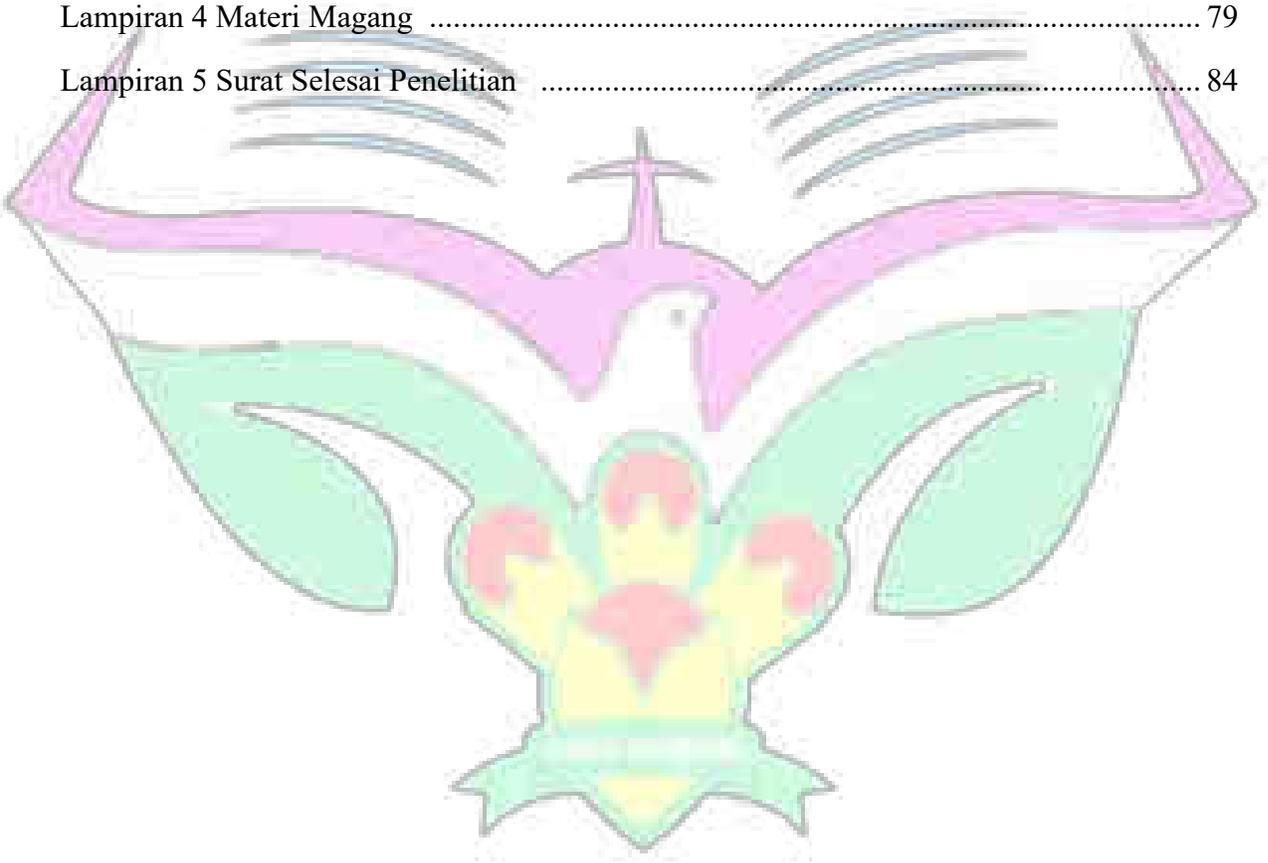
Bagan 2.1 Lingkup Penelitian Evaluasi dalam Proses Kebijakan Menurut Keley.....	22
Bagan 2.2 Lingkup Evaluasi Pogram Menurut Stufflebeam	22
Bagan 4.1 Struktur Organisasi DISPARBUD Kota Ambon	31
Bagan 4.2 Struktur Organisasi Ambon <i>Music Office</i>	32



Repository IAKN Ambon

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi	68
Lampiran 2 Pertanyaan Penelitian	71
Lampiran 3 Kuesioner.....	73
Lampiran 4 Materi Magang	79
Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian	84



Repository IAKN Ambon

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sebuah pergerakan manusia dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk menemukan pengalaman-pengalaman yang baru dan menarik. Di Indonesia, pariwisata telah menjadi salah satu sektor yang mendapat perhatian khusus baik dari pemerintah pusat sampai kepada pemerintah daerah, karena melalui pariwisata diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat lokal yang ada di sekitar daya tarik wisata. Selain daya tarik wisata alam, wisata budaya dan wisata minat khusus yang menjadi kekuatan pengembangan kepariwisataan di Indonesia, kuliner dan musik yang disajikan di daya tarik wisata juga mengandung unsur ekonomi kreatif, untuk itu selain sektor pariwisata, sektor ekonomi kreatif juga turut menjadi sektor yang mendapat perhatian khusus untuk dikembangkan secara bersama-sama. Untuk itu saat ini dapat dilihat, banyak pengembangan pariwisata yang turut melibatkan ekonomi kreatif didalamnya.

Kota Ambon merupakan salah satu kota tujuan wisata yang mempunyai banyak daya tarik. Daya tarik wisata menurut Cooper untuk memenuhi segala kebutuhan dan pelayanan tersebut, suatu daerah tujuan wisata tersebut harus didukung oleh empat komponen utama dalam pariwisata atau biasanya dikenal dengan istilah “4A” yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata, yaitu: *attraction*, *accessibility*, *amenities*, dan *ancillary*¹. Salah satu atraksi wisata budaya yang sangat melekat dengan masyarakat Kota Ambon adalah budaya

¹Cooper dalam Suwena, I.K. 2010. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Udayana University

bermusik. Sudah sejak lama Ambon dikenal dengan musik, begitu banyaknya penyanyi dan pencipta lagu yang berasal dari Maluku, misalnya Glenn Fredly, Bob Tutupoly, Harvey Malaiholo, Utha Likumahua, dan lain-lain. Masyarakat Indonesia pada umumnya sudah tidak asing dengan musisi berdarah Maluku, bahkan masyarakat merasa musik sudah menjadi bagian dari hidup mereka. Ada 1369 pelaku seni di Kota Ambon yang terbagi dalam 5 kecamatan, yaitu: Kecamatan Sirimau 505 pelaku seni, Kecamatan Nusaniwe 580 pelaku seni, Kecamatan Baguala 161 pelaku seni, Kecamatan Teluk Ambon 97 pelaku seni, dan Kecamatan Leitimur Selatan 26 pelaku seni². Budaya bermusik di Kota Ambon menjadi salah satu karakteristik yang khas dan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk mengunjungi Kota Ambon. Dalam mengembangkan seni musik di Kota Ambon, maka pemerintah merasa perlu membentuk sebuah *city branding* yang menjadi pembeda dan menjadi ikon pariwisata di Kota Ambon. Menurut Simon, *city branding* merupakan sebuah gagasan tentang bagaimana mengaplikasikan sebuah identitas yang biasanya digunakan untuk suatu produk, menjadi sebuah identitas tempat (*place branding*) yang diinginkan oleh para pemangku kepentingan terkait dan menjadi nilai lebih dalam pandangan seorang konsumen³.

Pada tahun 2011 Kota Ambon meluncurkan *city branding* dengan tema Ambon *City Of Music*. Hal ini tertuang pada Peraturan Daerah Kota Ambon Nomor 2 Tahun 2019 tentang Ambon Kota Kreatif Berbasis Musik. Hal ini diharapkan sebagai langkah awal pengembangan pariwisata berbasis musik di Kota Ambon dan menjadikan Ambon sebagai

² Wawancara dengan kepala Bidang Ekonomi Kreatif DISPARBUD pada tanggal 10 Mei 2022 (rekapitulasi sektor ekonomi kreatif per kecamatan januari 2022)

³ Simon Anholt.2005. "*Brand New Justice*". Amerika Serikat : Elsevier Butterworth-Heinemann

kota musik dunia. Pada tahun 2011-2015 banyak program yang digarap Dinas Pariwisata Kota Ambon untuk membantu pencanangan kota Ambon sebagai kota musik namun program itu baru terealisasikan pada tahun 2016 hingga 2019 untuk menjadikan Kota Ambon sebagai Kota Musik dunia. Ada dua puluh lima upaya yang dilakukan dan terbagi dalam lima pilar, yakni musisi dan komunitas, infrastruktur, proses belajar, pengembangan industri, dan nilai sosial budaya⁴. Tepat pada tanggal 31 Oktober 2019 Kota Ambon resmi diakui sebagai Kota Musik dunia oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)*. Ambon *City of Music* juga berhasil masuk dalam tiga besar kategori *brand* pariwisata terpopuler dalam Anugerah Pesona Indonesia (API) tahun 2020.

Setelah kota Ambon diakui menjadi Kota Musik dunia, maka peran aktif pariwisata dibutuhkan untuk membantu pengembangannya. Ada sepuluh destinasi wisata musik unggulan yang dicanangkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon. Sepuluh destinasi wisata musik unggulan itu ialah: Dusun Tuni (wisata musik bambu), Negeri Amahusu (wisata musik ukulele), Kelurahan Waihaong (wisata musik islami), Negeri Soya (wisata musik dan legenda musik), Negeri Batu Merah (wisata musik islami), Kelurahan Rijali (wisata musik hop-hop), Desa Lateri (wisata musik hawaian), Desa Wayame (wisata industri kreatif musik), Negeri Hutumuri (wisata musik tahuri) dan Desa Rutong (wisata musik trompet)⁵.

⁴ Wawancara dengan Kepala Bidang Ekraf di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon pada tanggal 21 maret 2022

⁵ Pemberian Materi Magang Oleh Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota ambon, pada tanggal 11 November 2021

Selain penghargaan kota Ambon sebagai kota musik, kota Ambon juga membangun citra kota musik melalui kegiatan pariwisata yang menampilkan berbagai festival budaya dan musik setiap bulan dalam *event* tahunan. Festival musik dan budaya banyak ditampilkan, hal ini menunjukkan kota Ambon bukan sekedar kota yang memperkenalkan dan mempromosikan pariwisata alam, tetapi kota Ambon juga mengkolaborasikan musik dan budaya sebagai daya tarik wisatawan untuk datang berkunjung.

Di tengah pengembangan pariwisata ini, diperlukan keterlibatan para *stakeholder* untuk mendukung program tersebut selain Pemerintah Kota Ambon, diperlukan keterlibatan masyarakat sebagai pelaku atau pekerja seni untuk membantu pemerintah dalam mewujudkan program tersebut. Selain itu, kebijakan yang disusun oleh pemerintah kota Ambon yang tertuang pada Pasal 2 Peraturan Daerah Kota Ambon Nomor 2 Tahun 2019 tentang Ambon Kota Kreatif Berbasis Musik bertujuan salah satunya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan dunia usaha untuk mengembangkan potensi ekonomi kreatif serta meningkatkan produktivitas pelaku seni atau pelaku musik dan daya saing pasar musik. Hal ini diharapkan dapat membantu mengembangkan ekonomi kreatif di Kota Ambon khususnya bagi para pelaku seni atau musisi-musisi berbakat di Kota Ambon.

Berdasarkan paparan di atas, terdapat berbagai upaya Pemerintah Kota Ambon untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan dunia usaha serta pelaku seni di Kota Ambon dalam mengembangkan ekonomi kreatif berbasis musik. Program yang telah dilakukan oleh pemerintah tersebut perlu dievaluasi dan dikaji sehingga memberikan dampak maksimal dalam upaya pengembangan pariwisata berbasis musik di Kota Ambon baik bagi para wisatawan maupun bagi para pelaku seni. Dengan mempertimbangkan hal tersebut,

penelitian ini menjadi penting dilaksanakan agar pemerintah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon dapat mengetahui sejauh mana efisiensi program yang telah dilakukan.

1.2 Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak keluar dari tujuan yang diinginkan penulis, maka penelitian ini hanya difokuskan pada evaluasi program pengembangan Ambon *City of Music* sebagai daya tarik wisata di Kota Ambon.

1.3 Rumusan Masalah

Sejauh mana program Ambon *City of Music* telah dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Budaya Kota sebagai daya tarik wisata di Kota Ambon?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengetahui Program Pengembangan Ambon *City of Music* oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon sebagai daya tarik wisata di Kota Ambon.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan sehingga memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan wisata musik di kota Ambon. Selain itu juga sebagai bahan pemahaman bagi peneliti dan mahasiswa untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya dengan lebih mendalam mengenai program pengembangan pariwisata berbasis musik di kota Ambon.

b. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah dalam upaya pengembangan suatu daya tarik wisata. Di samping itu, penelitian ini dapat menjadi pengetahuan bagaimana program pengembangan potensi musik di Kota

Ambon.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam penulisan ini, penulis menggali informasi dari beberapa jurnal penelitian terdahulu untuk dijadikan bahan perbandingan pada kajian penelitian sebelumnya:

2.1.1 Strategi *City Branding* Ambon *City of Music* oleh masyarakat dan Dinas Pariwisata Kota Ambon

Jurnal oleh Trie Damayanti⁶ ini membahas tentang rencana pembentukan Kota Ambon menjadi kota kreatif berbasis musik sebagai identitas Kota Ambon. Ide ini dicetuskan oleh Badan Ekonomi Kreatif dan didukung oleh Pemerintah Kota Ambon, dalam hal ini menunjuk Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon sebagai dinas yang bertanggung jawab untuk mempersiapkan Kota Ambon ini. Dalam menjadikan kota Ambon sebagai kota Musik seperti yang dicanangkan oleh Bekraf dan Pemerintah setempat belum mendapat dukungan yang memadai dari masyarakat. Masyarakat masih menganggap Musik bagian dari kehidupan mereka, nadi mereka, ciri khas mereka, tapi belum sampai pada kesadaran bahwa ciri khas tersebut bisa dijadikan identitas kota mereka. Dalam hal fisik pun pemerintah daerah belum secara serius menggarap bangunan-bangunan fisik untuk dijadikan ciri identitas kota mereka, padahal ciri-ciri fisik yang tercermin pada bangunan-bangunan

⁶ Trie Damayanti, “*Strategy City Branding Ambon City of Music* oleh Masyarakat dan Dinas Pariwisata Kota Ambon”, Bunga Rampai Komunikasi Indonesia hal 477.

fisik ini akan sangat membantu para turis memberikan kesan pada kota Ambon. “Ambon *City of Music*” akan sangat menempel pada kesan wisatawan jika mereka mendapatkan dari bangunan-bangunan ataupun ciri-ciri fisik yang bertebaran di kota tersebut, tetapi hal itu belum didapat dari Kota Ambon.

2.1.2 *City Branding* Ambon *City of Music* sebagai *Folk Music Identity* di Maluku

Jurnal oleh Aksa Noya⁷ ini membahas tentang *City Branding* Ambon *City of Music* melalui program pemerintah sejauh ini mengalami pro dan kontra. Dampak positif yang dihasilkan dari pengakuan kota Ambon menjadi kota musik dunia. Antara lain, selain memperkenalkan kota Ambon ke dunia sebagai kota musik. Pengakuan UNESCO sesungguhnya menjadi legitimasi terhadap Identitas kolektif yang berasal dari rakyat Maluku atau *folk music identity*. Simbol tradisional pun dapat diperkenalkan ke dunia misalnya, bahasa lokal, alat musik tradisional. Dunia akhirnya dapat mengetahui dan mengakui kemampuan (*skill*) bernyanyi orang Maluku merupakan pemberian dari sang Ilahi.

2.1.3 Konsep *The City Brand Hexagon* pada Kota Ambon

Tulisan oleh Neldy Maria Lesilolo, Rustono Farady Marta⁸ ini membahas tentang diakuinya Kota Ambon sebagai Kota Musik, Kota Ambon juga membangun citra kota musik melalui kegiatan pariwisata yang menampilkan berbagai Festival

⁷ Aksa Noya, “*City Branding* Ambon *City of Music* sebagai Folk Identity di Maluku”, 2020, Resital Vol. 21 No. 3, hal 138

⁸ Neldy Maria Lesilolo dan Rustono Farady Marta Konsep *The City Brand Hexagon* Pada Kota Ambon sebagai Identitas Kota, 2020 Volume 8 No.2 Desember 2020, E-ISSN: 2685-6026 hal 107

budaya dan musik setiap bulan dalam event tahunan. Festival musik dan budaya banyak ditampilkan melalui dokumentasi, hal ini menunjukkan kota Ambon bukan sekedar kota yang memperkenalkan dan mempromosikan pariwisata alam. Tetapi kota Ambon mengolaborasikan musik dan budaya sebagai daya tarik wisatawan untuk datang berkunjung.

2.1.4 Evaluasi Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Banyumas dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Tahun 2014

Tulisan oleh Amin Sapto Saputro, Ane Permatasari, dan Dwian Hartomi Akta Padma Eldo⁹ ini membahas tentang Usaha DINPORABUDPAR dalam mengembangkan obyek wisata Baturraden sudah cukup baik. Terdapat beberapa program yang telah dilaksanakan oleh DINPORABUDPAR di antaranya program pembenahan serta rehabilitasi taman, wahana dan juga fasilitas yang ada. Namun, ada beberapa kendala yaitu, segi sumber daya manusia masih kurangnya tenaga ahli dalam bidang pariwisata serta kurangnya pelatihan untuk menambah *skill* bagi karyawan, dan kurangnya koordinasi antara pihak yang terkait tidak terlaui berdampak pada jalannya program pengembangan.

⁹ Amin Sapto Saputro, Ane Permatasari, dan Dwian Hartomi Akta Padma Eldo, "Evaluasi Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Tahun 2014", 2017 Volume 4 No 3 Oktober 2017.

Dari beberapa jurnal tersebut, maka terdapat persamaan dalam judul proposal yang penulis ajukan, dalam hal ini sama-sama mengkaji tentang *Ambon City Of Music* dan Program Pengembangan. Namun perbedaannya adalah penulis melihat sejauh mana program pengembangan *Ambon City of Music* yang telah dijalankan oleh Pemerintah Kota Ambon.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kepariwisataan

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan penyelenggaraan pembangunan kepariwisataan di Indonesia harus dilakukan berdasarkan pada asas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan, dan kesatuan, yang semuanya diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata¹⁰.

Mendasarkan kepada segenap prinsip penyelenggaraan kepariwisataan diatas, UU No. 10 tahun 2009 juga telah mengarahkan bahwa tujuan kepariwisataan di Indonesia adalah untuk:

¹⁰ UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi,
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat,
3. Menghapus kemiskinan,
4. Mengatasi pengangguran,
5. Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya,
6. Memajukan kebudayaan,
7. Mengangkat citra bangsa,
8. Memupuk rasa cinta tanah air,
9. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa,
10. Mempererat persahabatan antar bangsa.

Dalam rangka mewujudkan sepuluh tujuan penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia seperti telah disebutkan di atas, UU No. 10 Tahun 2009 juga telah menggariskan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia harus berdasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

1. Menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pengejawantahan dari konsep hidup dalam keseimbangan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dan sesama manusia dan hubungan antara manusia dengan lingkungan,
2. Menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budaya dan kearifan lokal,
3. Memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan dan proporsionalitas,
4. Memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup,
5. Memberdayakan masyarakat setempat,

6. Menjamin keterpaduan antar sektor, antar daerah, antar pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan yang sistemik dalam kerangka otonomi daerah, serta keterpaduan antar pemangku kepentingan,
7. Mematuhi kode etik kepariwisataan dunia dan kesepakatan internasional dalam bidang pariwisata, dan
8. Memperkukuh keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Selain itu Istilah pariwisata berasal dari Bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti berulang-ulang atau berkali-kali, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Pariwisata menurut Yoeti adalah perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang¹¹.

Pariwisata merupakan integral pembangunan yang semakin dipertimbangkan oleh negara-negara di seluruh dunia. Pengaruh pembangunan pariwisata terhadap perkembangan regional, terutama peningkatan percepatan pembangunan dan perekonomian wilayah cukup besar. Hal ini menyebabkan pembangunan pariwisata menjadi salah satu sektor yang menjadi prioritas, khususnya di negara-negara berkembang termasuk Indonesia¹². Sunaryo menjelaskan model dan paradigma yang dapat diterapkan dalam pengembangan kepariwisataan, lebih kurang terdapat empat kaidah yang harus menjadi roh keberpihakan dari sebuah model dan strategi perencanaan pembangunan kepariwisataan¹³.

Kempat nilai yang dimaksudkan adalah:

¹¹ Yoeti dalam Utama dkk. 2012. Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012

¹² Deddy, Mulyana. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2010)

¹³ Bambang sunaryo. Kebijakan Pembangunan Pariwisata,(Bandung: Gava Media, 2013)

1. Keberpihakan terhadap visi, misi, tujuan dan sasaran prioritas tertentu dari proses pembangunan kepariwisataan yang akan diselenggarakan. Keseluruhan dokumen visi, misi tujuan dan sasaran ini biasanya dirumuskan oleh kehendak politik dari pihak otoritas yang berwenang.
2. Fleksibilitas yang adaptif dari pertumbuhan pembangunan kepariwisataan yang sesuai dengan dinamika perkembangan sosial, ekonomi, budaya, dan politik di kawasan nasional maupun internasional
3. Terjaganya keberlanjutan pembangunan kepariwisataan yang telah mencakup antisipasi untuk tuntutan kebutuhan bagi generasi yang akan datang.
4. Antisipatif dan *responsive*, yang didalam ini perencanaan pengembangan kepariwisataan harus selalu memperhatikan, memperhitungkan dan mempertimbangkan keseluruhan dinamika situasi dan realitas kenyataan kepariwisataan di seluruh wilayah terkait.

Setiap upaya memiliki alasan dan tujuan, termasuk upaya pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata. Secara umum menurut Fennel, ada lima tujuan pembangunan kepariwisataan yang utama yaitu :

1. Untuk membangun pemahaman dan kesadaran yang semakin tinggi bahwa pariwisata dapat berkontribusi secara signifikan bagi pelestarian lingkungan dan pembangunan ekonomi.
2. Untuk meningkatkan keseimbangan dalam pembangunan.
3. Untuk meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat setempat.
4. Untuk meningkatkan kualitas pengalaman bagi pengunjung dan wisatawan.

5. Untuk meningkatkan dan menjaga kelestarian dan kualitas lingkungan bagi generasi mendatang¹⁴.

2.2.2 Wisata Musik

Campbell mengatakan bahwa *“music tourism involves individuals traveling to a place they dont reside to either listening to live performance or to experience history related to the creation of or performance of music”* yang artinya “wisata musik berkaitan dengan individu yang melakukan perjalanan ke tempat yang bukan daerah asal mereka untuk mendengarkan performa langsung atau untuk mengalami pengalaman terjadinya sejarah suatu pertunjukan musik”¹⁵.

According to Wibisono, *“music tourism is tourism activities carried out based on musical encouragement, such as visiting a particular country to watch a concert or going on a pilgrimage to a popular music site in a specific area”*¹⁶ atau Wisata musik adalah kegiatan wisata yang dilakukan berdasarkan dorongan musik, seperti mengunjungi negara tertentu untuk menonton konser atau berziarah ke situs musik populer di daerah tertentu. Musik biasanya tidak dapat dipisahkan dari suatu peristiwa; misalnya, telah menerapkan wisata musik untuk menarik wisatawan lokal dan asing di Inggris. Sementara itu, di Indonesia, wisata musik masih terdengar asing bagi masyarakat Indonesia padahal Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk mendukungnya.

¹⁴ Fennel dalam Bambang sunaryo. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. (Yogyakarta: Gava Media, 2013)

¹⁵ Wendy Susanto, “pengaruh social media interaction terhadap *emotional attachment, brand relationship quality* dan *word of mouth* pada djakarta warehouse project”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol.7 No.2, Surabaya 2018, hlm 2607. (diunduh di [3527-Article Text-8433-1-10-20201101\(1\).pdf](#))

¹⁶ Nungku Puspita dkk, “Development Strategy Of Music Tourism: Ubud Village Jazz Festival As Community-Based Event In Ubud Bali”, ITSA Special Edition, Maret 2021, hlm 28. (diunduh pada 03 april 2022)

Dalam wisata musik terdapat faktor-faktor yang dapat menarik dan mendorong wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Ketertarikan masyarakat terhadap musik yang diyakini memiliki bahasa universal dapat memotivasi seseorang untuk berwisata menikmati musik. Wisata musik adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan mengunjungi suatu tempat tertentu dan menikmati musik atau bermain musik.

2.2.3 Ambon *City Of Music*

Ambon *City Of Music* atau Ambon Kota Kreatif Berbasis Musik adalah penghargaan yang diberikan untuk Kota Ambon dari *United Nations Educational, Scientific and Cultural (UNESCO)* pada tanggal 31 Oktober 2019. Penghargaan *City Of Music* ini pun akan dievaluasi setiap 4 tahun sekali. Adapun Kriteria Kota Musik menurut Peraturan Daerah Kota Ambon Nomor 22 Tahun 2019 bagian kedua pasal 5 adalah sebagai berikut :

- a. Adanya pusat-pusat aktivitas dan penciptaan musik yang diakui;
- b. Pengalaman dalam penyelenggaraan festival pada tingkat nasional maupun internasional;
- c. Memperkenalkan industri musik, konservatori, akademi, dan lembaga pendidikan tinggi khusus dalam bidang musik;
- d. Adanya struktur pendidikan musik informal, termasuk paduan suara dan orkestra;
- e. Perlakuan domestik maupun internasional untuk jenis musik tertentu yang masuk dari negara lain; dan
- f. Ketersediaan ruang budaya untuk berlatih dan mendengarkan musik seperti ruang terbuka maupun auditorium.

2.2.4 City Branding

Menurut Simon, *city branding* merupakan “sebuah gagasan tentang bagaimana mengaplikasikan sebuah identitas yang biasanya digunakan untuk suatu produk, menjadi sebuah identitas tempat (*place branding*) yang diinginkan oleh para pemangku kepentingan terkait dan menjadi nilai lebih dalam pandangan seorang konsumen”¹⁷. Terdapat 6 aspek *Branding Hexagon* dalam mengukur efektivitas *city branding*¹⁸, yaitu:

1. *Presence* (kehadiran)

Presence menjelaskan terkait status dan kedudukan kota di mata dunia internasional dan seberapa jauh kota tersebut diketahui oleh warga dunia.

2. *Place* (tempat)

Place mengukur bagaimana persepsi mengenai aspek fisik dari setiap kota apakah publik merasa nyaman apabila melakukan perjalanan keliling kota, seberapa indah penataan kota, serta bagaimana cuaca tersebut.

3. *Potential* (potensial)

Potential mengevaluasi kesempatan ekonomi dan pendidikan yang ditawarkan kepada pengunjung, pengusaha, imigran, seperti apakah mudah mencari pekerjaan, apakah tempat yang bagus untuk bisnis ataukah memiliki objek pariwisata yang menarik, atau apakah merupakan tempat yang baik untuk mendapatkan kualifikasi pendidikan yang tinggi.

¹⁷ Simon Anholt.2005. "*Brand New Justice*".Amerika Serikat : *Elsevier Butterworth-Heinemann*

¹⁸ Simon Anholt. 2007. *Competitive Identity : The New Brand Management Nations, Cities, and Regions*. USA.Palgrave Macmillan.

4. *People* (orang)

People menilai apakah penduduk kota bersahabat dan memberikan kemudahan dalam bertukar budaya, serta bahasa juga apakah hal tersebut menimbulkan rasa aman saat berada di dalamnya.

5. *Pulse* (semangat)

Pulse menganalisa apakah kota tersebut memperlihatkan nuansa gaya hidup urban sebagai bagian terpenting dari citra kota, serta apakah publik dapat dengan mudah menemukan hal – hal yang menarik sebagai pengunjung maupun sebagai penduduk kota tersebut untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

6. *Prerequisite* (prasyarat)

Prerequisite memaparkan potensi publik terhadap dasar suatu kota, apakah suka jika tinggal di sana, apakah kota tersebut memberikan akomodasi yang disediakan, serta kemudahan akses pemenuhan kebutuhan seperti infrastruktur dan lain – lain.

2.2.5 Peran dan Partisipasi Masyarakat

Peranan atau *role* dalam perspektif sosiologi, pertama kali muncul pada tahun 1930-1940 dalam karya dan pikiran klasik Ralph Linton dkk. Dari pandangan strukturalisnya, Linton berpendapat bahwa peran merupakan tindakan atau perilaku seseorang yang menempatkan dirinya dalam lingkungan sosialnya¹⁹. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹⁹<https://fahir-blues.blogspot.co.id/2013/06/teori-peran-dandefinisi-peran-menurut.html?m=1> diakses pada 03 April 2022.

Peran adalah suatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan seseorang²⁰.

Menurut Dwiningrum, partisipasi masyarakat adalah “keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan dan pelaksanaan (implementasi) program atau proyek pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat lokal”²¹. Menurut Heller “Partisipasi masyarakat adalah sebuah proses yang mungkin membawa kewenangan, digambarkan sebagai proses individu ambil bagian dalam pembuatan keputusan terhadap suatu lembaga, program dan lingkungan yang mempengaruhinya”²².

Partisipasi masyarakat menurut Dewi, Fandeli dan Baiquni adalah suatu hak yang dimiliki masyarakat untuk ikut andil dalam pengambilan keputusan di dalam tahapan proses pembangunan, mulai dari awal perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun pelestarian lingkungan. Disini masyarakat tidak hanya sebagai penerima fasilitas maupun manfaat tetapi sebagai subjek pembangunan yang berkesinambungan²³.

Mulyadi mengatakan bahwa Partisipasi Masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan maupun menjalankan suatu program, yang mana masyarakat juga ikut merasakan manfaat dari kebijakan program tersebut. Selain itu dalam melakukan sebuah evaluasi, masyarakat tentunya juga ikut dilibatkan agar bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat²⁴. Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan

²⁰ Peter Salim, Yeny Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta: Modern English Press, 1991), h. 1132

²¹ Dwiningrum 2011. “Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Pendidikan”. Yogyakarta. Hal 66

²² Heller dalam Wanaha, 1992. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan”. Kota Kendari. Hal 13

²³ Dewi dkk. 2013 dalam tesis Wiwin. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Jetak Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan”. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2019

²⁴ ibid

masyarakat secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu kegiatan dan turut merasakan manfaat yang terjadi dari kegiatan tersebut.

2.2.6 Evaluasi

Tyler yang terkenal dengan Bapak evaluasi mengemukakan bahwa “Evaluasi adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan suatu program telah terlaksana”²⁵. Wirawan menyatakan bahwa “Evaluasi adalah suatu proses mengumpulkan dan menyajikan informasi mengenai objek yang dievaluasi, menilainya dengan standar evaluasi dan hasil penilaian tersebut dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi”²⁶.

Evaluasi dapat memberikan informasi mengenai kinerja kebijakan, sejauh mana tujuan kebijakan dapat dicapai dan implikasi sosialnya. Evaluasi merupakan usaha untuk menentukan program dan bukan sekedar menumpulkan informasi mengenai hasil kebijakan. Evaluasi merupakan proses untuk membantu memahami kebijakan melalui kajian yang sistematis yang menjelaskan implementasi kebijakan, efek, justifikasinya, dan implikasi sosialnya.

Evaluasi menurut penulis adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai keberhasilan suatu program.

Menurut Dunn terdapat beberapa fungsi evaluasi dalam analisis kebijakan, yaitu:

- a. Memberikan informasi mengenai kinerja kebijakan, sejauhmana tujuan kebijakan dapat dicapai.

²⁵ Ambiyar, Muharika. 2019. Metodologi Penelitian Evaluasi program. Bandung: AlfaBeta. Hal 8

²⁶ Id. at 9.

- b. Hasil evaluasi dapat juga membantu untuk meninjau kembali kesesuaian tujuan dengan masalah kebijakan yang dihadapi;
- c. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk mendefinisikan ulang masalah kebijakan dan alternatif kebijakan. Misalnya setelah dievaluasi, suatu kebijakan ternyata perlu dihentikan atau diganti dengan alternatif lain.

Tabel 2.1
Kriteria Evaluasi dari Dunn (2003)

Kriteria Evaluasi	Pertanyaan
Efektivitas (<i>Effectiveness</i>)	Apakah hasil yang diharapkan dapat dicapai?
Efisiensi (<i>Efficiency</i>)	Seberapa besar usaha yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diharapkan?
Kecukupan (<i>Adequacy</i>)	Sejauh mana hasil yang dicapai dapat menyelesaikan masalah?
Keadilan (<i>Equity</i>)	Apakah biaya dan manfaat terdistribusi secara adil di masing-masing kelompok?
<i>Responsiveness</i>	Apakah hasil kebijakan memenuhi kebutuhan atau preferensi kelompok tertentu?
Kesesuaian (<i>Appropriateness</i>)	Apakah hasil yang diharapkan (tujuan) ada nilainya?

Menurut Weiss bahwa *“a spesific method of evaluation—evaluation research”*. Metode evaluasi yang spesifik adalah penelitian evaluasi. Sebagai bagian dari penelitian, penelitian evaluasi dilakukan dengan menggunakan metode penelitian sosial²⁷. Selanjutnya Issac and Michael mengemukakan bahwa *“Evaluation utilizes many of the same methodologies used in traditional social research”*. Evaluasi menggunakan metodologi seperti yang digunakan dalam penelitian sosial²⁸. Selanjutnya Borg and Gall menyatakan bahwa *“An evaluation study follow essentially the same step those involved in doing a research study”*. Penelitian evaluasi pada dasarnya menggunakan langkah-langkah yang sama dengan penelitian²⁹.

Kader , *“ There are many different types of evaluations depending on the object being evaluated and the purpose f the evaluation”*. Terdapat beberapa jenis penelitian evaluasi, tergantung pada objek yang dievaluasi dan tujuan evaluasi³⁰.

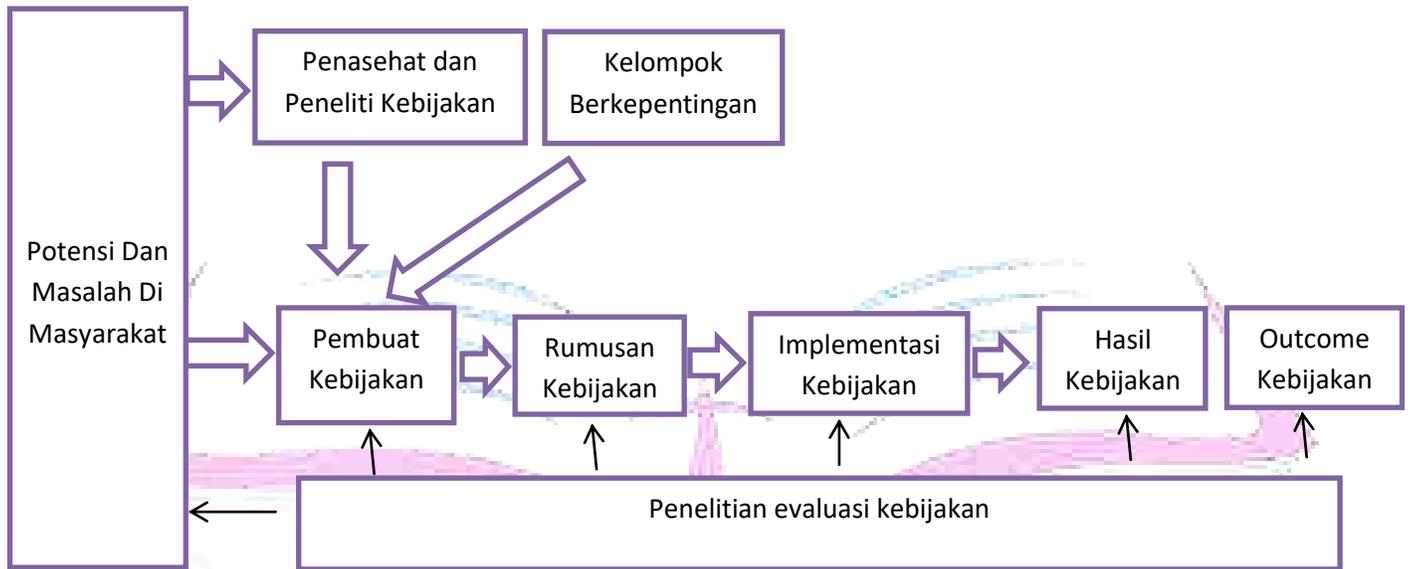
Lingkup evaluasi kebijakan dapat difokuskan pada : potensi dan masalah kebijakan, pembuat kebijakan, rumusan kebijakan, implementasi kebijakan hasil kebijakan. Pembuat kebijakan sering bekerjasama dengan penasehat dan peneliti kebijakan. Dalam pembuat kebijakan sering ada kelompok kepentingan (*interest group*) yang memberikan tekanan kepada pembuat kebijakan untuk merumuskan kebijakan sesuai keinginan kelompok kepentingan tersebut.

²⁷ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kebijakan, (Bandung: Alfabeta,2017), hal 524

²⁸ ibid

²⁹ ibid

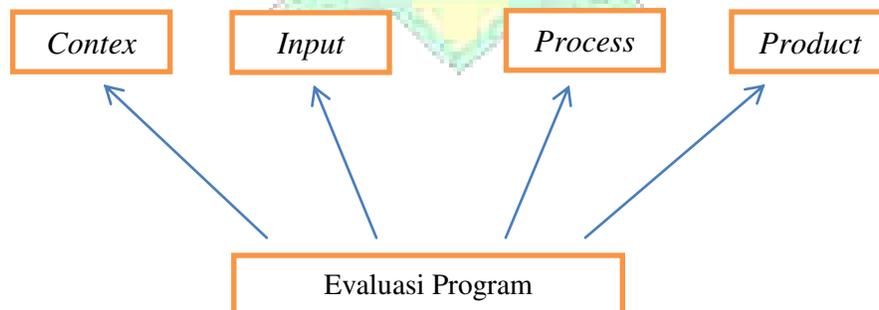
³⁰ id. at 525



Bagan 2.1

Lingkup Penelitian Evaluasi dalam Proses Kebijakan menurut Keley (1997)

Bila kebijakan dapat diartikan sebagai suatu program, maka penelitian evaluasi sama dengan evaluasi program, yang dapat menggunakan model evaluasi program menurut Stufflebeam yang ditunjukkan pada bagan 2.2. Menurut Stufflebeam lingkup evaluasi program yang lengkap pada umumnya meliputi empat tingkatan yaitu evaluasi konteks, *input*, proses dan produk.



Bagan 2.2

Lingkup Evaluasi Program menurut Stufflebeam (1985)

- Evaluasi Konteks

Evaluasi ini terkait dengan tujuan dari suatu program. Evaluasi ini terkait dengan : mengapa program tersebut diadakan? Apakah program tersebut dibuat berdasarkan visi, misi dan tujuan suatu lembaga, atau program tersebut disusun berdasarkan anggaran yang tersedia? Apakah tujuan program tersebut? Apakah tujuan dirumuskan program sesuai dengan kebutuhan lapangan?

- Evaluasi *Input*

Evaluasi *input* terkait dengan berbagai *input* yang akan digunakan untuk terpenuhinya proses yang selanjutnya dapat digunakan mencapai tujuan. Evaluasi input membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Evaluasi ini digunakan untuk menjawab pertanyaan berikut: Apakah *input* yang digunakan untuk mencapai tujuan sudah cukup memadai? Bagaimanakah kualitas *inputnya*? Dari mana *input* diperoleh? Berapa harganya? Siapa saja yang terlibat untuk melaksanakan proses? Bagaimana kualifikasi dan kompetensinya?

- Evaluasi Proses

Evaluasi proses terkait dengan kegiatan melaksanakan rencana program dengan *input* yang telah disediakan. Evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan didalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Evaluasi ini digunakan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut : kapan program dilaksanakan? Bagaimanakah prosedur melaksanakan program? Bagaimanakah *performan* atau kinerja

orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program? Apakah program yang direncanakan dapat dilaksanakan sesuai jadwal? Apakah semua input yang digunakan mendukung proses pelaksanaan program? Apa kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan program?

- Evaluasi Produk

Evaluasi produk atau *output* terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari suatu program maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan. Evaluasi produk digunakan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut: seberapa jauh tujuan program tercapai? Program apakah yang tercapai dengan hasil yang tinggi dan rendah? Bagaimana tingkat kepuasan orang-orang yang dikenai sasaran pelaksanaan program? Apakah program tercapai tepat waktu? Apakah dampak positif dan negatif dari program tersebut? Apakah program perlu dilanjutkan dengan revisi atau tidak dilanjutkan?

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang dipakai ialah penelitian kualitatif. Berdasarkan tujuannya, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang bermaksud untuk memberikan uraian mengenai suatu gejala sosial yang diteliti. Selanjutnya berdasarkan kegunaannya, metode dalam penelitian ini adalah metode evaluasi yang bermaksud untuk menilai suatu program, kegiatan, atau kebijakan yang ditujukan untuk mengintervensi masyarakat. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan umpan balik agar suatu program, kegiatan, atau kebijakan memberikan dampak yang sesuai dengan yang diharapkan.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam proses pengambilan data, terdapat beberapa tempat yang menjadi lokus penelitian, di antaranya:

- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon yang terletak di Jalan Sultan Hairun, Kel Honipopu, Sirimau, Kota Ambon, Maluku.
- Ambon *Music Office* (AMO)
- Tiga Negeri dari sepuluh Negeri yang dicanangkan sebagai destinasi wisata musik unggulan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon, seperti : Negeri Amahusu (Wisata Musik Ukulele), Negeri Batu Merah (Wisata Musik Islami), dan Dusun Tuni (Wisata Musik Bambu).

3.3 Waktu Penelitian

Waktu pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu pada bulan Juni 2022.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian. Data dan keterangan tersebut dapat diperoleh dengan menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Ada tiga teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

3.4.1 Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara untuk memberi keleluasaan pada informan sehingga didapatkan informasi yang rinci, jujur dan mendalam. Wawancara dapat dilakukan beberapa kali sesuai dengan keperluan peneliti yang berkaitan dengan hal yang sedang diteliti. Oleh karena itu wawancara mengarah pada kedalaman informasi guna menggali pandangan dari subjek yang sedang diteliti tentang banyak hal dan bermanfaat bagi penggalan informasi yang lebih jauh dan mendalam. Informan yang terlibat dalam proses wawancara adalah sebagai berikut:

1. Ibu Sandra Berhita selaku Kepala Bidang Ekonomi kreatif Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon.
2. Bpk. Ronny Lopiess selaku Direktur *Ambon Music Office*.
3. Bpk. Al Pelupessy selaku Staf Kantor Negeri Batu Merah dan pelatih tarian hadrat.

4. Bpk. Nico Tualessy selaku *Founder Amboina Ukulele Community*.
5. Bpk. Rence Alfons selaku *Founder Molucca Bamboowind Orchestra*.
6. Bpk. Yance Alfons selaku Kepala Dusun Tuni.
7. Bpk Ian Alfons selaku Pelaku Seni.
8. Bpk. Adrian dan Bu Brando Christian selaku masyarakat lokal.

3.4.2 Observasi

Teknik observasi artinya melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala yang tampak pada objek penelitian.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara menyediakan dokumen-dokumen maupun gambar sebagai bukti yang akurat dari sebuah pencarian informasi.

3.4.4 Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden secara langsung maupun tidak langsung.

3.5. Analisis Data

Analisis dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles dan Huberman

mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh³¹”.

3.5.1 Reduksi data

Langkah selanjutnya adalah reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang yang tidak perlu.

3.5.2 Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3.5.3 Verifikasi data

Setelah penyajian data, maka langkah terakhir adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan adalah suatu tujuan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagaimana yang timbul dari data yang harus diuji kebenarannya, dan kecocokanya yaitu merupakan validitasnya. Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan dan lapangan (data mentah) kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan masalah pokok penelitian.

Selanjutnya data dianalisa dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik yaitu:

- a) Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.

³¹ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2010),h.338

- b) Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c) Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substansi masalah pokok penelitian.

Demikian tahap-tahap yang dilakukan dalam mengolah dan menganalisis data serta informasi yang diperoleh melalui penelitian. Melalui tahap-tahap ini penulis dapat mengumpulkan data yang memenuhi syarat keabsahan penelitian.



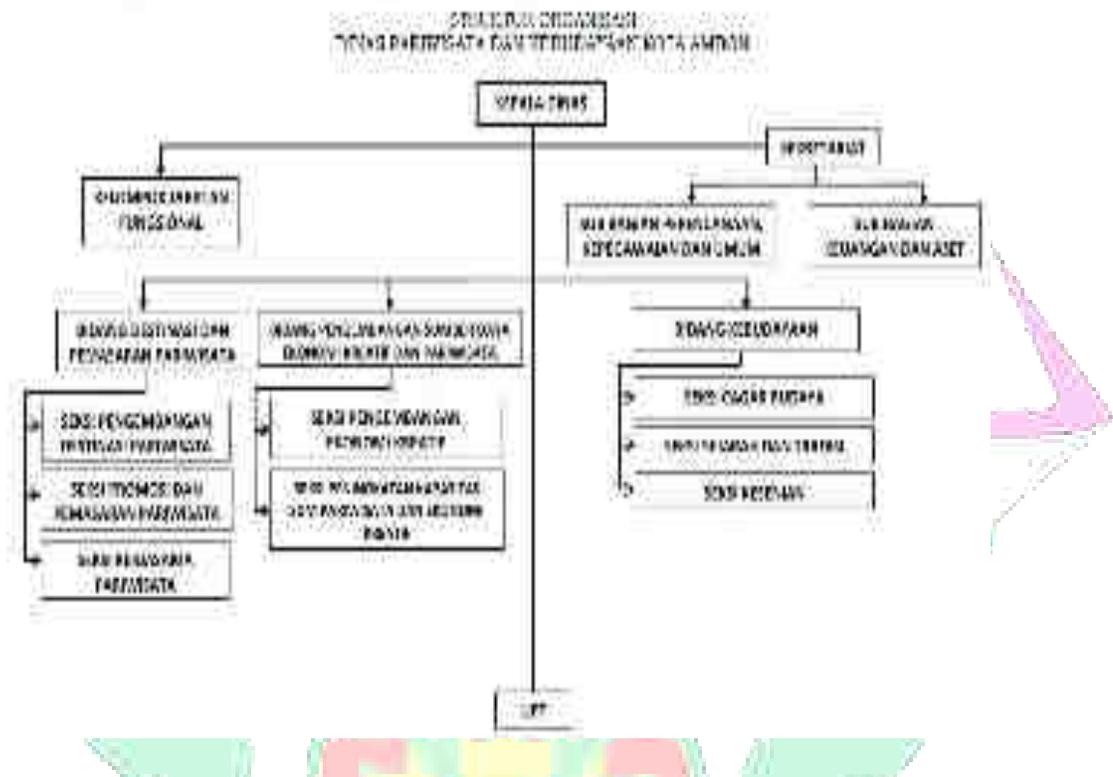
BAB IV

KONTEKS UMUM PENELITIAN

4.1 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon.

Sejarah umum dari instansi ini tidak terlalu mendetail karena tidak ada buku sejarah dinas maka kami hanya mewawancarai salah seorang pegawai yang sudah lama bekerja di dinas. Awal mulanya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan ini adalah kantor Pariwisata yang terbentuk pada tahun 2002 yang dikepalai oleh Bapak Drs. A. Sinanu dan hanya ada 8 orang pegawai. Setelah itu pada Tahun 2005 Kantor Pariwisata beralih status menjadi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Adapun nama-nama Kepala Kantor atau Kepala Dinas yang pernah memimpin antara lain :

1. Bapak Manuputty
2. Bapak Jhon Sapti, S.Pd
3. Bapak Ateng Kailuhu
4. Bapak Pit Hotman
5. Bapak Hengky Sopacua
6. Bapak R. Luhukay (PLT)
7. Bapak M.S.S.Rustam Hayat, SE.M.Si

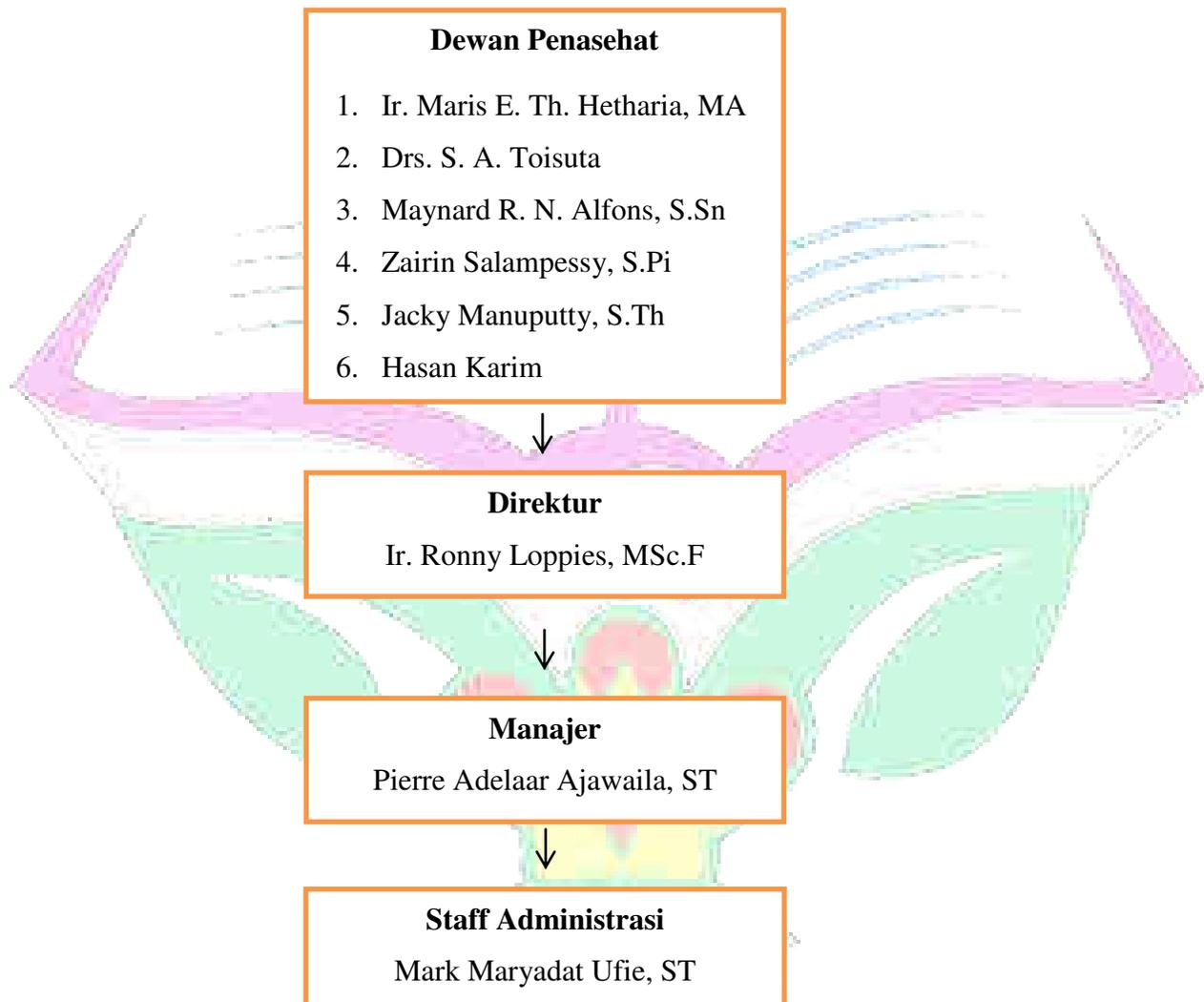


Bagan 4.1 Struktur Organisasi
Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon
 (Sumber Data: DISPARBUD 2021)

4.2 Ambon Music Office (AMO)

Pada bulan maret tahun 2016 dibentuknya Tim Perancangan Pembangunan Ambon Kota Musik Dunia dengan surat keputusan oleh Walikota Ambon. Tim ini bersama Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia berhasil mencanangkan Kota Ambon menuju kota kreatif berbasis musik pada 29 Oktober 2016. Tahun 2017 Tim Perancangan Pembangunan Ambon Kota Musik Dunia berubah status menjadi Ambon Music Office berdasarkan surat

keputusan Walikota Ambon nomor 523 tahun 2017. *Ambon Music Office* memiliki struktur sebagai berikut :



Bagan 4.2 Struktur Organisasi *Ambon Music Office*

Ambon Music Office terbentuk dengan tujuan utama untuk menyusun strategi dan implementasi Ambon menuju kota musik dunia pada tahun 2019. Dalam melaksanakan tugasnya *Ambon Music Office* berpegang pada 25 langkah strategis. Selanjutnya pada tahun

yang sama yaitu 2017, *Ambon Music Office* berhasil mendorong Ambon menjadi kota kreatif berbasis musik melalui program Penilaian Mandiri Kota Kabupaten Kreatif se-Indonesia (PMK3I) Badan Ekonomi Republik Indonesia bersama-sama Pemerintah Kota. Setelah menjadi kota kreatif secara nasional, *Ambon Music Office* mulai bekerja keras dan melibatkan berbagai pihak seperti : ICCN dan KNIU dalam mempersiapkan dan mengisi *application form* dari *UNESCO* serta melaksanakan berbagai aktifitas yang mendorong dan memperkuat Ambon untuk menjadi *UNESCO Creative City of Music* atau Kota Musik Dunia pada tahun 2019. Setelah melalui perjalanan panjang Ambon menuju Kota Musik Dunia, maka pada tanggal 31 Oktober 2019 di Paris dan bertepatan dengan perayaan Hari Kota Dunia, Ambon resmi ditetapkan sebagai *UNESCO Creative City of Music*. Tidak hanya sampai disini, peran *Ambon Music Office* pun semakin penuh tantangan seperti : membangun kemitraan dengan kota-kota musik dunia lain, bekerja sama dengan beberapa *stakeholder* untuk mempertahankan dan mengisi ekosistem dunia, dan masih banyak lagi yang harus dilakukan oleh *Ambon Music office* untuk mempertahankan Ambon sebagai Kota Musik Dunia.

4.3 Negeri Batu Merah

Negeri Batu Merah terkenal dengan wisata musik islami yang disebut hadrat. Hadrat merupakan tarian musik islami yang diiringi nyanyian shalawat sambil melambai-lambaikan sapu tangan berwarna merah dan putih. Hadrat biasanya dilakukan setiap lebaran dan dalam acara nikahan di negeri ini dan diikuti oleh masyarakat sekampung yang terdiri dari pemain rebana 7 hingga 10 orang dan sisanya sebagai

penari. Bertepatan dengan perayaan Hari Raya Idul Adha Negeri Batu Merah melakukan Pagelaran Festival Hadrat dan Karnaval Negeri Batumerah, ada salah satu tradisi yang memadukan unsur keagamaan dan pertunjukkan budaya, dilakukan secara bersama oleh tiga negeri di Kota Ambon. Yaitu Negeri Batu Merah, Negeri Passo dan Negeri Ema, tiga negeri ini memiliki ikatan *Pela Gandong* (Ikatan Persaudaraan). Dalam hubungan tiga negeri tersebut, masyarakat Batu Merah merupakan pemeluk agama Islam, sementara negeri Passo dan Ema memeluk agama Kristen. Meskipun demikian Passo dan Ema sangat menghormati Negeri Batu Merah sebagai Kakak. Begitu juga sebaliknya, masyarakat Batu Merah menyanyangi Negeri Passo sebagai adik *Pela* dan Negeri Ema sebagai adik *Gandong*. Hubungan tersebut diperlihatkan dalam perhelatan festival yang digelar dengan mempertontonkan tari-tarian adat dari masing-masing negeri. Passo menampilkan tari Lenso dan beberapa tari lainnya, sementara tarian Perisai ditampilkan oleh warga Negeri Ema.



Gambar 4.1 Tarian Hadrat Negeri Batu Merah
(Sumber: Informan, 2022)

4.4 Negeri Amahusu

Di Negeri Amahusu, ada kelompok musik ukulele yang namanya adalah *Amboina Ukulele Kids Community* yang terbentuk pada tahun 2019 oleh Bapak Nico Tualessy. *Amboina Ukulele Kids Community* pada mulanya beranggotakan 8 orang saja kemudian lambat laun menjadi 40 orang lebih. Alasan terbentuknya *Amboina Ukulele Kids Community* ini didasarkan karena pengaruh gadget kepada anak sehingga mereka merasa candu untuk memainkannya setiap hari dan dapat berakibat radiasi. *Amboina Ukulele Kids Community* terbentuk sebelum Kota Ambon dinobatkan menjadi Kota Musik Dunia oleh UNESCO, sehingga hal ini pun menjadi salah satu penyumbang untuk Kota Ambon menjadi kota musik dunia.

4.5 Dusun Tuni

Wisata musik bambu di Dusun Tuni dikenal dengan sebutan *Molucca Bamboowid Orchestra* atau MBO. Wisata musik bambu ini dibentuk pada tahun 2005 saat hari ulang tahun Kota Ambon, pada saat itu Bapak Rence diminta oleh bapak Jopie Papilaja yang saat itu menjabat sebagai Walikota Ambon untuk mengisi acara dengan menggunakan instrumen tradisi, kemudian Bapak Rence mengambil kurang lebih 30 orang musisi suling bambu yang tadi-tadinya eksis di gereja dan sejak saat itu, *Molucca Bamboowid Orchestra* berkembang sampai saat ini³².

³² Wawancara dengan Bpk. R.A pada tanggal 04 Juli 2022

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pengembangan Ambon *City of Music* sebagai daya tarik wisata di Kota Ambon

Pada tahun 2017, Kota Ambon telah ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai Kota Musik (*City of Music*) secara nasional melalui Program Penilaian Mandiri Kota/Kabupaten Kreatif seluruh Indonesia (PMK3I) BEKRAF RI. Penetapan tersebut tidaklah tanpa dasar yang kuat, karena disadari bahwa masyarakat Kota Ambon memiliki DNA dan intuisi bermusik yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penyanyi-penyanyi berkelas nasional dan internasional seperti Broery Pesolima, Bob Tutupoly sampai dengan Glenn Fredly dan beberapa komposer lagu terkenal seperti Minggu Tahitoe sampai dengan Melly Goeslaw keturunan Ambon.

Selanjutnya pada tanggal 31 Oktober 2019, Kota Ambon ditetapkan sebagai *Creative City of Music* oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)*. Musik sudah menjadi budaya masyarakat Ambon yang keberlanjutannya tak dapat disangkal lagi dan menjadi pusat perencanaan dan identitas dari sebuah kota dan merupakan identitas seni yang sudah melekat dalam keseharian masyarakat kota Ambon, sehingga seni sudah menjadi kekayaan budaya yang melekat dalam aliran darah masyarakat kota Ambon dan tidak dapat dilepas-pisahkan dari aktifitas masyarakat Kota Ambon dan sangat melekat dalam berbagai ritual-ritual keagamaan.

Pengembangan-pengembangan terus dilakukan oleh Pemerintah Kota dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon serta *Ambon Music Office* dalam menjadikan *Ambon City of Music* sebagai daya tarik wisata musik di Kota Ambon. Hal ini dapat dilihat pada berbagai upaya yang dilakukan untuk pengembangan daya tarik wisata yang tidak lagi berbasis objek tetapi kepada atraksi budaya atau musik dengan tidak meninggalkan kearifan lokal, misalnya kegiatan festival musik tradisional, konser musik tradisional, bahkan memasukan musik tradisional ke dalam kurikulum wajib musik.

Pada pembahasan ini evaluasi yang dilakukan terhadap Program *Ambon City of Music* menggunakan metode evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam.

5.1.1 Evaluasi Konteks

Program *Ambon City of Music* diadakan karena hasil pembahasan beberapa musisi Kota Ambon yang menghadiri *Ambon Music Jazz festival plus* pada tahun 2011 kemudian pada tahun 2012 Pemerintah Kota Ambon membangun tugu *Ambon City of Music* di Hatiwe.



Gambar 5.1 Tugu *Ambon City of Music*

(Sumber Data: malukupost.com & goodnewsfromindonesia.id)

Pada kunjungan Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia tahun 2015, pihak Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia melirik tugu *Ambon City of Music* dan bermunculan

ide-ide setelah kunjungan tersebut, lebih lanjut pihak Badan ekonomi Kreatif Republik Indonesia melakukan diskusi bersama dengan Pemerintah Kota Ambon melalui Dinas Pariwisata beserta dengan Pak Rony Lopiess yang sekarang menjabat sebagai Direktur Ambon *Music Office* untuk mengurus Kota Ambon sebagai Kota Musik Dunia. Tindak lanjut dari diskusi ini adalah dibentuklah Tim Perancangan Pembangunan Ambon Kota Musik Dunia. Setelah pencaanangan Kota Ambon menuju kota kreatif berbasis musik di dunia tim ini pun beralih status menjadi Ambon *Music Office* dan menjalankan 25 strategis yang dapat membantu Kota Ambon sebagai kota kreatif berbasis musik di dunia. Visi Kota Ambon adalah “AMBON YANG HARMONIS, SEJAHTERA DAN RELIGIUS” dan Misi Kota Ambon adalah: Memperkuat dan mempererat harmonisasi sosial; Meningkatkan kualitas sumber daya manusia; Memberdayakan ekonomi keluarga dan masyarakat menuju kemandirian yang kreatif berbasis sumber daya alam yang tersedia; dan Meningkatkan nilai-nilai spiritualitas masyarakat. Jika dilihat dari salah satu budaya Kota Ambon yaitu Pela Gandong maka program Ambon *City of Music* ini dibuat berdasarkan salah satu visi Kota Ambon yaitu Harmonis, kehidupan masyarakat Kota Ambon yang saling menghargai sebagai sesama orang basudara dengan prinsip pela gandong. Nilai-nilai pela gandong yang dipertahankan untuk melindungi masyarakat Kota Ambon dan bertujuan untuk membangun Ambon yang damai dan toleran. Tujuan utama dari program ini adalah untuk mempertahankan nilai budaya melalui perlindungan terhadap aset budaya, yaitu musik tradisi Kota Ambon. Perlindungan terhadap aset budaya juga dapat meningkatkan rasa kebersamaan (Harmonis) dan kebanggaan masyarakat.³³

³³ Hasil wawancara dengan Bpk R.L. Pada tanggal 9 Juni 2022

5.1.2 Evaluasi *Input*

Pada Peraturan Daerah Kota Ambon Nomor 2 Tahun 2019 bagian kedua tentang Kriteria Kota Musik pasal 5 ada beberapa Kriteria Kota Musik yang ditetapkan oleh *UNESCO Creative Cities Network*, antara lain:

- a. Adanya pusat-pusat aktivitas dan penciptaan musik yang diakui;
- b. Pengalaman dalam penyelenggaraan festival pada tingkat nasional maupun internasional;
- c. Memperkenalkan industri musik, konservatori, akademi, dan lembaga pendidikan tinggi khusus dalam bidang musik;
- d. Adanya struktur pendidikan musik formal, termasuk paduan suara, dan orkestra;
- e. Perlakuan domestik maupun internasional untuk jenis musik tertentu yang masuk dari negara lain; dan
- f. Ketersediaan ruang budaya untuk berlatih dan mendengarkan musik seperti ruang terbuka maupun auditorium.

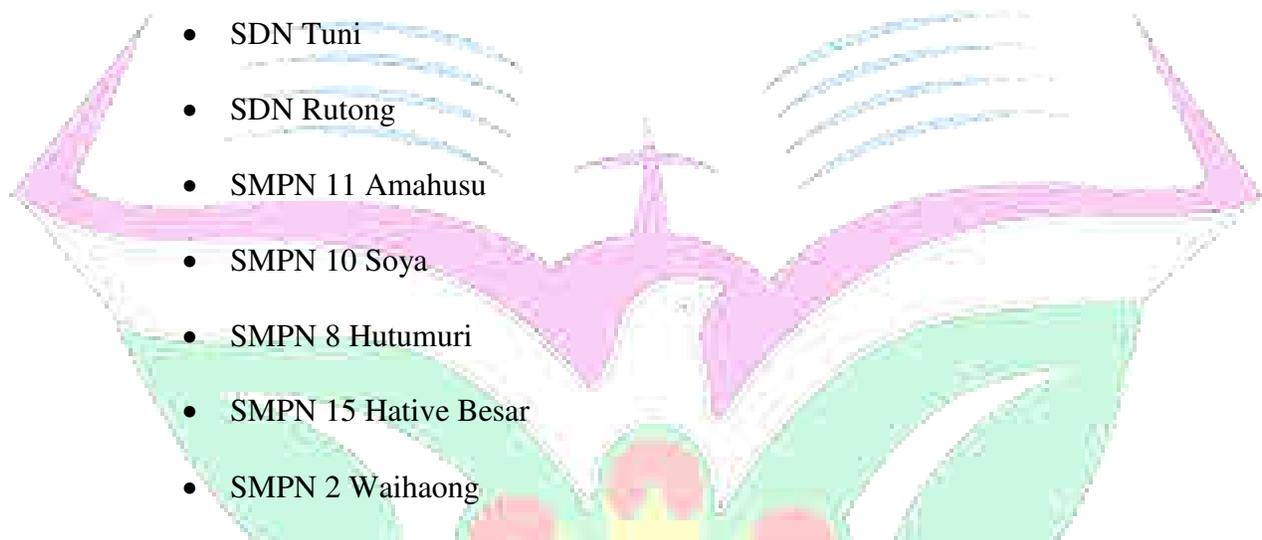
Terdapat 25 langkah strategis yang dilakukan pemerintah untuk membantu pengembangan Ambon *City of Music*. 25 langkah strategis ini terbagi atas 5 pilar, yaitu: ³⁴

1. Pilar Proses Belajar

- a. Peraturan Walikota Ambon Nomor 389 Tahun 2020 tentang Penetapan Kurikulum Pendidikan Musik Muatan Lokal Wajib pada Satuan Pendidikan Dasar. Sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum wajib musik antara lain:

³⁴ Hasil Wawancara dengan Bpk R.L. Pada tanggal 9 Juni 2022

- SD Inpres 22 Bt Merah
- SD Inpres 19 Waihaong
- SD Negeri 1 dan 2 Amahusu
- SD Inpres 42 Amahusu
- SDN Tuni
- SDN Rutong
- SMPN 11 Amahusu
- SMPN 10 Soya
- SMPN 8 Hutumuri
- SMPN 15 Hative Besar
- SMPN 2 Waihaong



Gambar 5.2 Peta Sebaran Sekolah-Sekolah yang Menerapkan Kurikulum Wajib Musik

(Sumber Data: Ambon Music Office, 2022)

- b. Memberikan beasiswa dan dana riset untuk mempelajari musik.

Program ini belum dilaksanakan dikarenakan belum ada alokasi dana yang disediakan oleh pemerintah daerah dalam pemberian beasiswa atau dana riset kepada masyarakat. Solusi untuk strategi ini adalah dibangunnya kerjasama dengan pihak-pihak tertentu seperti Dinas Pendidikan, agar dapat memberikan peluang untuk mendapatkan beasiswa khusus untuk mempelajari musik.

- c. Membuat seminar lokal dan internasional

1) *Amboina International Bamboo Music Festival and Convention*

Pada 15-17 November 2018, ada sebuah kegiatan yang bernama “*Amboina International Bamboo Music Festival and Convention*”. Kegiatan tersebut dirancang oleh *Ambon Music Office* bersama Pemerintah Kota Ambon dan didukung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Amboina Internasional Bamboo Music Festival and Convection* dimeriahkan Penyanyi legendaris Oscar Harris, pusakata, Barry Likumahua, maestro suling nusantara dan *Molluca Bamboowind Orchestra*, serta musisi lokal kota Ambon.

2) Konferensi Musik Pasific

Kegiatan ini dilakukan pada 28-29 November 2019 dengan tema “*Soul of Pasific*”. Program ini digagas oleh *Ambon Music Office* bersama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon. Adapun tujuan dalam kegiatan ini dilakukan untuk memperkenalkan Ambon sebagai Kota Musik Dunia versi *UNESCO* ke masyarakat kawasan Pasifik, menggalang persaudaraan diantara masyarakat kawasan pasifik, kesamaan musik pasifik, dan membangun

sumberdaya musik di antara masyarakat kawasan pasifik. Konfrensi Musik Pasifik ini menghadirkan 9 narasumber dari beberapa kota berbeda, di antaranya Richard Louhenapessy (Wali Kota Ambon pada saat itu), Ronny Lopies (Direktur Ambon *Music Office*), Eduardo Soares Francisco (Timor Leste), Gregorius Budi Sabanar - Romo Banar (Universitas Sanata Darma - Yogyakarta), Prof. Dr. Johan, Ms (PPS ISI - Jogjakarta), Kurniawan Adi Saputro (PPS ISI - Jogjakarta), Mohamad Pribadi Utama (Jakarta), Elson Umbu Riada (Nusa Tenggara Timur), Markus Rumbino (Papua), dan Fridolin Muskitta, M. Sn (IAKN Ambon).

- d. Kunjungan pada konferensi dan pertukaran "*know-how*" dengan kota dan negara lain.

Ambon *Music Office* melakukan kunjungan ke beberapa negara, di antaranya :

- 1) Kota Adelaide, Australia

Pada tanggal 23-26 Oktober 2018 Ambon *Music Office* (AMO) dan Pemerintah Kota (Pemkot) Ambon difasilitasi Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf RI) melakukan Studi banding Kota Musik UNESCO ke Adelaide, Australia .Saat berkunjung ke Kota Adelaide, pihaknya melakukan presentasi mengenai kota Ambon dan disaksikan oleh *Adelaide City of music*, pihak konservatorium, dewan kota, serta okrestra simfoni.

- 2) Kota Santos, Brasil

Pada 18-22 Juli 2022 merupakan konferensi Tahunan XIV Jaringan Kota Kreatif *UNESCO*. Pada konferensi ini delegasi Kota Ambon Delegasi

kota Ambon yakni Direktur Ambon Music Office Ronny Loppies dan Sekretaris Kota Ambon, Agus Ririmasse mempresentasikan program *Sound of Green, Music Tourism*, dan Kurikulum Musik di Sekolah.

3) Kota Daegu, Korea Selatan

Pada tanggal 25-26 Agustus 2022, Direktur Ambon *Music Office* melakukan kunjungan ke Daegu, Korea Selatan guna mengisi undangan yang diberikan. Pada Kunjungan ini, beliau akan membahas tentang mengurangi ketimpangan lingkungan untuk pembangunan yang berkelanjutan dengan mengacu kepada program inovasi *Sound of Green (SoG)*. Menurutnya, tema besar kegiatan di Daegu, Korsel adalah *Decade of Action-Diversity and Inclusiveness Drivers of the Sustainable Development Goals* dengan berbagai pembicara dari dalam maupun luar Korsel. Berbagai *focal point* dari berbagai kota di dunia akan juga dihadirkan di *daegu global forum* ini antara lain Rainer Kern (Mannheim-Jerman), Alice Moser (Hannover-Jerman), Sandra Wall (Norrkoping-Swednia), Alejandro Abrante (Pesaro-Italia), Joe Hay (Adelaide, Australia), Sungtak Bang (Presiden asosiasi musik Daegu), Kyung-koo Han (Sekjen Komisi Nasional Korea untuk *UNESCO* dan masih banyak lagi pembicara internasional lainnya.

2. Pilar Musisi dan Komunitas

a. Pengembangan penonton musik

Pengembangan penonton musik dalam hal ini yaitu melakukan inovasi baru dalam pertunjukan musik sehingga menarik minat penonton. Seperti pada waktu Indonesia diserang *Covid-19* dan segala aktivitas dilakukan secara daring, Pemerintah Kota Ambon melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon pun melakukan pertunjukan musik secara daring agar penonton tetap dapat melihat pertunjukan musik di era *Covid-19*. Misalnya pertunjukan musik dengan tema “*Colorful Ambon City of Music*” yang dilaksanakan tepat pada perayaan satu tahun Kota Ambon sebagai kota musik dunia pada tanggal 31 Oktober 2019 secara daring karena *covid-19*.

b. Membuat forum komunitas lintas *stakeholder*

Foccus Group Discussion (FGD) yang selama ini dilaksanakan difasilitasi oleh Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia dengan berbagai *stakeholders* kunci seperti Kementerian Luar Negeri, *Bandung Creative City Forum* (BCCF), *Indonesia Creative Cities Network* (ICCN) dan Komite Nasional Indonesia untuk *UNESCO* (KNIU), Pusat Arsip Nasional, Perpustakaan Nasional, Museum Musik Indonesia (MMI Malang) dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon (Disparbud) serta *Ambon Music Office* (AMO).

c. Mendata penulis lagu dan penampil

Kelompok komunitas musik di Kota Ambon berjumlah 29 dan jumlah penulis atau pencipta lagu adalah 55 orang.

Tabel 5.1 Kelompok Komunitas Musik di Kota Ambon

(Sumber Data: Ambon Music Office, 2022)

No	Nama Komunitas	Pimpinan Group
1	Molucca Raggae Community D'embal	Dalen Krinyol
2	Hip Hop Tahuri Orang Basudara	Reza Riry
3	Malucca Hip Hop Community	Mark Ufy
4	Hip Hop Malucca Bersatu	
5	Hip Hop Chc Kabaressy	Felix
6	Hip Hop Ambonesse	
7	Hip Hop Kijim	
8	Hip Hop Blast Molucca	
9	Hip Hop The Belgica	Rico
10	Hip Hop Red Stone	
11	Hip Hop Mix Plan	Gefan Frido Sinay
12	Hip Hop E.B to Molucca	
13	Hip Hop Thc	
14	Tikang Palungku	Kenza Trona
15	Agil	Agil

16	Cda Rap	Ryo Diaz
17	Cj Moluksse	Roland
18	Musik Jalanan Trotoart	Victor Latupeirissa
19	Paparisa Ambon Bergerak	Piere Ajawaila
20	Bagara Amahusu	Willy Waas
21	Teater Embun	Pa Magrib
22	Huhaleng Produksen	Ibu Syendy Lay
23	Persatuan Musik Melayu Dangdut Indonesia	Hasan Marasabessy
24	Kelompok Molucca Bamboowind Orchestra	Maynard. R . N. Alfons
25	Bengkel Sastra	Rudy Fofid
26	Komunitas Kalesang Maluku	Figel Faubun
27	Musik Tahuri	Loly Horhoruw
28	Musik Percussi	Samuel Muskitta
29	Musik Etnik	Usman Ipaenin

Tabel 5.2. Daftar Pencipta Lagu di Maluku
(Sumber Data: *Ambon Music Office*, 2022)

No	Nama Pencipta Lagu	Alamat
1	Abraham Baresaby	Saumlaki
2	Adonia Leiwakabessy	Langgur
3	Adriana Lohy	Kairatu
4	Agus Gaspersz	Talaga Raja
5	Agus Lopuhaa	Kudamati
6	Alberth Layaba	Dobo
7	Alex Titiwanno	Piru
8	Bartje Istia	Batu Meja
9	Benny Lokollo	Passo
10	Berthy Kaihattu	Suli
11	Bing Leiwakabessy	Lateri
12	Branckly. E. Picanussa	Karpan
13	Brury Pesulima	Desa Soya
14	Buce Tumalewang	Mardika
15	Cak Latupeirissa	Batu Meja
16	Chris Tamaela	Kudamati
17	Clif Leiwakabessy	Mardika
18	Deetje Matulapelwa	Lorong Mayang

19	Donny Watutamata	Dobo
20	Edgar J. de Lima	Wayame
21	Emphy Barends	Rumah Tiga
22	Endic Melatunan	
23	Erick Alfons	
24	Esaf Malioy	Kudamati
25	Glen Viktor Hendriks	
26	H. R. Tupan	Saumlaki
27	Hans. M. Tanamal	Skip
28	Hengky Sopacua	Lateri
29	Igor Sopamena	
30	Inez Latupeirissa	Batu Meja
31	Jhon Beay	Gereja Tantui
32	John Pieris	Ambon
33	Jona Latuny	Mardika
34	Josia. G. Jamlean	Halong Baru
35	Lies Pattiruhu	Hatalai
36	Lili Picanussa	Pia-Saparua
37	M. Tualena	Kairatu
38	Mathias Pattisinay	Wahai
39	Max de Wanna	

40	Maynard R. N. Alfons, S.Sn	
41	Michael Latuheru	Batu Meja
42	Monica Pariela Parera	Passo
43	Novan Salamena	
44	Nus Tomatala	Kairatu
45	Otis Kilanmasse	Larat
46	Pieter Latuharhary	Dobo
47	Pieter Salenussa	OSM
48	Rico Mataheru	Mardika
49	Riko Rikumahu	Saumlaki
50	Ronny Loppies	Wayame
51	Semmy Toisuta	Batu Meja
52	Stans Latumahina	Airlouw
53	Stenly Nanlohy	Amahusu
54	Utha Ririmasa	
55	Yus Nanuru	Eri

d. Standarisasi yang profesional

Sejauh ini belum ada standarisasi untuk mengatur musisi maupun komunitas.³⁵

³⁵ Wawancara dengan Bpk R.L. Pada tanggal 16 Agustus 2022

3. Pilar infrastruktur

a. Mendirikan *Ambon Music Office*

Ambon Music Office pada mulanya berada di Passo namun, setelah kejadian gempa maka *Ambon Music Office* berpindah ke samping Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon. *Ambon Music Office* ini dibuat untuk mempermudah kordinasi mengenai *Ambon City of Music*.



Gambar 5.3 *Ambon Music Office*

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022)

b. Regulasi produk rekaman

Sejauh ini belum ada regulasi yang mengatur tentang ini

c. Penyediaan arena dan sistem suara untuk musisi pemula

Studio rekaman dibangun di Universitas Pattimura dan Ruang Pertunjukan di Kampus IAIN lewat bantuan Pemerintah Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.

d. Regulasi *live music* di hotel, kafe, dan restaurant.

Sejauh ini belum ada regulasi yang mengatur tentang ini.

e. Integrasi Kota, Provinsi, dan Pemerintah

Sejauh ini sudah dilakukan misalnya, keterlibatan musisi-musisi Maluku maupun Kota Ambon dalam pentas seni dan Penataan kota dengan ornamen-ornamen yang menggambarkan Kota ambon sebagai Kota Kreatif berbasis musik.



Gambar 5.4 Trotoar dengan *Icon Ambon City of Music*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

f. Akses masyarakat ke area pentas musik

Kebutuhan akan transportasi ke area pentas seni.

g. Memfasilitasi kawasan kuliner yang menampilkan *live music*.

Kawasan kuliner yang menampilkan *live music*, misalnya di Gong Perdamaian. Ada 19 gerai Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melapak di area Gong Perdamaian. Gerai-gerai ini mendagangkan aneka kuliner hingga produk fashion dan griya. Hal ini juga dapat membantu perekonomian pelaku usaha, pendapatan untuk hari biasa dapat menghasilkan Rp. 300.000 hingga Rp. 1.000.000 sedangkan saat akhir pekan, pendapatan mencapai hingga lebih dari Rp. 1.000.000 dikarenakan pada setiap akhir pekan akan ditampilkan *Live Music*.

Untuk biaya sewaan per gerai adalah Rp. 450.000 per bulan dan sudah termasuk aliran listrik serta air bersih.



Gambar 5.5 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
(Sumber : TribunAmbon.com, 2022)

4. Pilar Pengembangan Industri

a. Membuat konser musik berskala kecil

Melaksanakan pertunjukkan *Music-Art and Food Festival* dengan topik “Harmoni Orang Basudara”. Festival musik ini berlangsung pada 05 juni 2018 dan bertempat di Taman terbuka hijau bawah Jembatan Merah Putih (JMP). Atraksi musik yang dilakukan yaitu :

- Penampilan Tari Katreji dari AMGPM Galala
- Tabea Dancer
- Tari Rebana berkolaborasi dengan musik Hadrat oleh siswi-siswi SD Negeri 19 Ambon (Silale-Waihaong)
- Laste Band (Musisi Lokal)

b. Membuat *website* resmi Ambon Kota Musik

Website resmi Ambon Kota Musik dibuat setelah Kota Ambon dinobatkan menjadi Kota Kreatif Berbasis Musik. Website resmi adalah <http://amboncityofmusic.id/> namun website resmi Ambon *City of Music* ini sedang bermasalah dikarenakan anggaran yang belum terbayarkan.



Gambar 5.6 Website Ambon City of Music
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022)

c. Festival musik antar *genre*

Atraksi musik berbagai *genre* yang menyukung tema “Festival Musik Rakyat” meriahkan 2 tahun Kota Ambon dinobatkan sebagai Kota Kreatif Berbasis Musik

yang berlangsung pada tanggal 29 Oktober 2021. Ada enam titik yang dijadikan sebagai pusat atraksi musik yaitu :

- Kawasan Taman Pattimura dengan atraksi Grup Ukulele
- Kawasan Gong Perdamaian dengan atraksi Grup Trompet
- Kawasan Gereja Maranatha dengan atraksi Paduan Suara
- Kawasan depan Bank Indonesia dengan atraksi Grup Hawaian
- Kawasan Depan Bank Mega dengan atraksi Tifa Totobuang dan Hadrat
- Kawasan kantor Kota Madya dengan atraksi Musik Pop, Reggae hingga

Dangdut



Gambar 5.7 Atraksi Grup Trompet di Gong Perdamaian
(Sumber : klikterus.com, 2021)

5. Pilar Nilai Sosial dan Budaya

- a. Mengabadikan latar belakang dan sejarah musik Ambon melalui pembangunan museum namun strategi ini belum di jalankan
- b. Mengoptimalkan musik sebagai alat antar komunitas

Salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu Jambore Musisi pada tanggal 21 Juni 2019 yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon bersama dengan *Ambon Music Office* di *Collin Beach* dan diikuti oleh 100 musisi Kota Ambon. Kegiatan Jambore Musisi yang digelar ini bertujuan untuk menjalin kerjasama antar sesama musisi dari berbagai genre musik. Lewat Jambore ini, para musisi dari berbagai genre musik dapat saling bertukar pikiran, saling berbagi, berdasarkan pengalaman bermusik masing-masing

- c. Regulasi yang mendukung pelestarian musik tradisional.

Sejauh ini belum ada regulasi tentang ini.

5.1.3 Evaluasi Proses

Strategi-strategi ini dilaksanakan setelah pembentukan *Ambon Music Office* hingga sekarang ini. Orang-orang yang terlibat untuk menjalankan strategi-strategi ini pun mempunyai kinerja yang baik dan ahli dalam bidangnya. Dua puluh lima strategi ini sangat mendorong program pengembangan Kota Ambon sehingga pada tanggal 31 Oktober 2019 Kota Ambon dinobatkan sebagai Kota Kreatif berbasis musik oleh *UNESCO*. Namun strategi-strategi yang dijalankan pemerintah untuk pengembangan *Ambon City of Music* belum maksimal dikarenakan terdapat beberapa strategi yang belum dijalankan, antara lain :

- a. Memberikan beasiswa dan dana riset untuk mempelajari musik.
- b. Pembangunan museum.
- c. Strategi-strategi yang terkait dengan regulasi.

Selain itu terdapat strategi yang sudah dijalankan namun dihentikan karena mempunyai kendala, adalah *Website Ambon Music Office*. Untuk strategi-strategi ini kendalanya ialah keuangan dan masalah *Covid-19* sedangkan untuk regulasi sendiri kendalanya ialah belum adanya regulasi operasional yang diturunkan oleh Peraturan Daerah. Namun hal-hal ini masih bisa diminimalisir dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak yang dirasakan mampu untuk membantu maupun meminimalisir kendala-kendala yang terjadi. Kelemahan dalam pelaksanaan program ini terdapat pada kendala yang ada dan pikiran-pikiran dari masyarakat yang masih belum sadar tentang Kota Ambon sebagai Kota Musik Dunia.

Berikut adalah jawaban dari informan pertama terkait Program *Ambon City of Music*, antara lain :

“Program pengembangan Ambon City of Music ni akang bajalang sesuai rencana deng ada banya perubahan yang terjadi contohnya ada musisi yang dolo seng terkenal tapi pas Ambon jadi Kota Musik Dunia langsung dong itu juga terkenal biarpun seng samua lah deng ada beberapa strategi yang seng jalan karena terkendala covid-19 deng terkendala biaya mengingat keuangan Pemerintah Kota ada menurun”³⁶. (Program Pengembangan Ambon City of Music berjalan sesuai dengan rencana dan ada banyak perubahan yang terjadi. Contohnya musisi yang dulunya tidak terkenal tetapi ketika Ambon menjadi Kota Musik Dunia maka musisi itupun terkenal namun tidak semua dan ada beberapa strategi yang tidak berjalan karena terkendala covid-19 dan terkendala biaya mengingat keuangan pemerintah kota sedang menurun).

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu S.B, pada tanggal 08 Juni 2022

Hal ini pun disampaikan oleh informan kedua :

“ Covid ni biking samua hal bajalang seng mulus, tapi Ambon Music Office terus berupaya par biking kegiatan-kegiatan yang bantu pengembangan Ambon City of Music ini ”³⁷.

(Covid-19 membuat semua hal berjalan tidak mulus, namun Ambon Music Office terus berupaya untuk membuat kegiatan-kegiatan yang dapat membantu pengembangan Ambon City of Music ini)

Sama halnya dengan informan ketiga ini :

“Yang beta liat ni covid dampak paleng basar sampe program pengembangan Ambon City of Music ni seng berjalan dengn bae tapi yah mo biking bagemana pasti pemerintah jua su ada planning tersendiri dan katong sebagai pelaku seni juga turut ambil bageang par buat kegiatan yang bisa untuk bantu pengembangan ini ”³⁸ (Yang saya lihat, covid sangat berdampak sehingga program pengembangan Ambon City of Music tidak berjalan dengan baik, namun pemerintah sudah membuat planning tersendiri dan kita sebagai pelaku seni juga harus mengambil bagian untuk membuat kegiatan yang membantu pengembangan ini).

5.1.4 Evaluasi Produk

Program Ambon City of Music berjalan sesuai dengan yang direncanakan, hanya saja beberapa strategi terkendala oleh keuangan, covid-19 dan regulasi operasional yang belum dikeluarkan³⁹. Pelaksanaan serta pengembangan program Ambon City of Music ini harus terus dilakukan dikarenakan setiap empat tahun sekali akan ada kunjungan dari UNESCO

³⁷ Hasil wawancara dengan Bpk R.L, pada tanggal 09 Juni 2022

³⁸ Hasil wawancara dengan Bpk N. T, pada tanggal 23 juni 2022

³⁹ Wawancara dengan Bpk R.L. Pada tanggal 16 Agustus 2022

Creative Cities Network untuk meninjau program ini, apakah Kota Ambon masih layak untuk menjadi kota kreatif musik atau tidak. Pada program Ambon *City of Music*, strategi yang dicapai dengan hasil tinggi yaitu dengan adanya Kurikulum Pendidikan Musik Muatan Lokal, ini sangat luar biasa karena dapat mempertahankan ciri khas Kota Ambon dan komunitas, banyak musisi baru yang bermunculan. Untuk strategi yang tercapai dengan hasil rendah adalah strategi-strategi yang sudah dijalankan namun mendapat kendala seperti *website* Ambon *City of Music*. Bisa dilihat, program Ambon *City of Music* ini sangat baik, sehingga pengembangannya pun harus terus dilaksanakan ataupun dilanjutkan karena membawa pengaruh yang sangat baik kepada Kota Ambon. Tetapi dengan melakukan revisi strategi-strategi yang membantu pengembangan program ini. Terutama strategi yang tidak harus memerlukan banyak uang karena mengingat keuangan pemerintah yang tidak stabil dan strategi-strategi pengembangan perlu dianalisa terlebih dahulu, sehingga jika ada masalah seperti *covid-19* strategi untuk pengembangan Ambon *City of Music* ini tetap berjalan.

5.2 Dampak *City Branding*

Program Ambon *City of Music* ini mempunyai dampak positif yang sangat banyak baik untuk pelaku seni maupun masyarakat, antara lain:

- a. Pelestarian Budaya tradisional dan alam

Salah satu budaya tradisional yang dilestarikan adalah musik ukulele. Pada tanggal 4 September 2022, komunitas ukulele mencanangkan Hari Musik Ukulele Maluku sebagai upaya pelestarian budaya sekaligus untuk membangkitkan wisata musik di Maluku.

Pencanangan Hari Musik Ukulele Maluku ditandai dengan kehadiran 1.200 anak-anak yang memainkan alat musik ukulele. Pelestarian musik ukulele ini pun didukung oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sandiagra Uno yang ditandai dengan pemberian alat musik ukulele kepada Koordinator komunitas *Moluccan Ukulele* Nico Tulalessy pada saat *Workshop* Kabupaten/Kota (KaTa) Kreatif, di Ambon *City Center* (ACC) tanggal 12 september 2022.



Gambar 5.8 Pamflet *Moluccan Ukulele Day*
(Sumber: Informan, 2022)

Selain musik ukulele, ada juga pelestarian musik bambu di Dusun Tuni. Selain pelestarian budaya musik bambu ada pula upaya pelestarian hutan bambu untuk jenis bambu tui (*Schizostachyum lima*) dan bambu sero (*Gigantochloa apus*) serta menanam jenis bambu tapir di lokasi wisata. Karena hilangnya jenis-jenis bambu tersebut akan berpengaruh terhadap keberadaan musik tradisi yang dikembangkan di dusun tersebut. Upaya melestarikan hutan bambu memiliki hubungan yang kuat dengan keberlanjutan dari musik tradisi itu sendiri, namun disisi lain akan berpengaruh terhadap upaya mengeliminasi dampak bencana longsor (mitigasi bencana) dan mengurangi emisi karbon. Menjawab beberapa hal

di atas maka *Molucca Bamboowind Orchestra* pun melakukan kerjasama dengan Ambon *Music Office*, Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Ambon dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan lewat Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) Maluku.

d. Kota Ambon mulai terkenal di beberapa negara

Kunjungan-kunjungan yang dilakukan oleh Direktur Ambon *Music Office* ke beberapa negara sebagai peserta maupun sebagai pemberi materi menjadi suatu manfaat untuk memperkenalkan potensi Kota Ambon. Selain itu, tercipta beberapa ajakan Kerjasama lintas *Cluster Kota Kreatif UNESCO* yang diharapkan semakin membuka peluang bagi para pelaku Seni khususnya Musik di Kota Ambon.

e. Kurikulum pendidikan musik tradisional

Beberapa sekolah di Kota Ambon menerapkan kurikulum wajib musik tradisional sebagai muatan lokal wajib yang harus diajarkan hal ini bertujuan untuk mempertahankan serta melindungi aset budaya yaitu musik tradisi Kota Ambon. Musik-musik tradisional yang dimasukkan di dalam kurikulum wajib musik, misalnya musik ukulele, musik trompet, dan musik bambu.

f. Para pelaku seni lebih terorganisir

Semakin banyaknya penyanyi maupun musik yang terkenal di Kota Ambon maupun di luar Ambon hingga ke luar negeri. Misalnya Ona Hetharua dan JP Band.

- g. Pendapatan ekonomi yang meningkat baik untuk pelaku seni maupun masyarakat
Perekonomian yang membaik, hal tersebut didapatkan dari kunjungan wisatawan yang membelanjakan uangnya dalam menikmati atraksi musik pada berbagai daya tarik wisata musik.

Seperti yang dikatakan oleh informan ini :

“Memang hadrat su paleng terkenal dari dolo, tapi orang-orang Cuma tau itu hadrat Batu Merah tapi skarang ini pas Kota Ambon jadi Kota Musik Dunia bukan cuma hadrat Batu Merah tapi banya tarian hadrat dari tampa laeng lai yang orang su kanal”⁴⁰. (Memang hadrat sudah sangat terkenal dari zaman dulu tetapi yang orang-orang tahu hanya hadrat dari Negeri batu Merah tetapi setelah Kota Ambon dinobatkan menjadi kota musik dunia maka bukan hanya hadrat dari Batu Merah saja yang dikenal tetapi hadrat dari tempat lain pun dikenal)

Pendapat informan pertama pun demikian:

“Banyak musisi Kota Ambon yang mulai terkenal hingga go internasional, contohnya Kk Ona Hetharua deng JP Band yang sampe ka Belanda”⁴¹ (Banyak musisik Kota Ambon yang mulai terkenal hingga go internasional, contohnya Ona Hetharua dan Jp Band yang terkenal sampai ke Negera Belanda)

⁴⁰ Wawancara dengan Bpk A.P. Pada tanggal 06 Juni 2022

⁴¹ Wawancara dengan Bu A. Pada tanggal 19 Juni 2022

Sama halnya seperti yang dikatakan informan kedua ini:

*“Amboina Ukulele Kids Community tambah dikenal banya orang, deng banya jua yang bantu sumbang ukulele par anana ini”*⁴² (Amboina Ukulele Kids Community lebih dikenal oleh banyak orang dan banyak yang membantu dengan cara menyumbangkan ukulele untuk anak-anak ini)

Seperti yang dikatakan informan ini:

*“Muncul rasa sadar par tetap kembangkan Ambon City of Music deng cara lestarikan musik tradisional bambu ni”*⁴³ (Muncul kesadaran untuk tetap mengembangkan Ambon City of Music dengan cara melestarikan musik tradisional bambu ini).

Selain dampak positif, tentunya program Ambon City of Music ini memiliki beberapa kelemahan, di antaranya:

a. Kriminalitas

Kriminalitas yang terjadi adalah pengrusakan ornamen-ornamen *Ambon City of Music*, misalnya pengrusakan patung-patung *city of music* di area lapangan merdeka. Kerusakan yang terjadi ialah pada bagian tubuh patung hingga tidak adanya alat musik pada patung tersebut. Kriminalitas ini dapat dicegah dengan meningkatkan keamanan di area Lapangan Merdeka ataupun membuat peraturan yang mengatur tentang pengrusakan ini mengingat bahwa patung-patung *city of music* ini menjadi salah satu ciri khas untuk mengenalkan Kota Ambon sebagai kota musik dunia dan patung-patung ini juga dapat membantu penilaian untuk Kota Ambon apakah masih pantas untuk tetap mempertahankan predikat Kota Musik

⁴² Wawancara dengan Bpk N. T pada tanggal 23 Juni 2022

⁴³ Wawancara dengan Bpk R.A pada tanggal 01 Juli 2022

Dunia atau tidak, mengingat penilaian ini dilakukan empat tahun sekali sehingga masalah seperti ini harus ditanggapi dengan serius.

b. Dominasi musik moderen terhadap musik tradisional

Tidak dapat dipungkiri bahwa masuknya musik moderen menjadi suatu hal yang sangat berdampak bagi masyarakat Kota Ambon khususnya para pemuda. Kalangan muda lebih tertarik dengan musik moderen dibandingkan musik tradisional. Hal ini dapat dilihat dengan adanya grup komunitas musik moderen seperti musik rap yang dapat membuat kita melupakan musik tradisional yang ada. Di antara mereka menganggap bahwa musik tradisional adalah musik yang kuno, jadul, dan tidak berkembang. Stigma seperti inilah yang harus dihilangkan dengan cara memperkuat musik maupun budaya tradisional, misalnya dalam kegiatan baku dapa anak cucu Gatik (Galala-Hative Kecil) yang dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2022. Acara ini dimeriahkan dengan tari orlapey, tari lenso yang diiringi oleh musik totobuang dan tari katreji.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Ambon City of Music adalah salah satu program pemerintah yang dijalankan oleh Dinas Pariwisata dan Budaya Kota Ambon melalui *Ambon Music Office*. Terdapat 21 strategi yang digunakan untuk pengembangan program *Ambon City of Music* ini. Berdasarkan hasil analisa dan evaluasi menggunakan prosedur CIPP (*context, input, process, product*) mengenai program *Ambon city of music* maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa program pengembangan *Ambon City of Music* secara keseluruhan belum maksimal karena ada beberapa hambatan dalam pelaksanaannya yaitu minimnya dana dan situasi pandemi *covid-19*. Meskipun demikian, program pengembangan ini memberikan dampak positif untuk para pelaku seni, masyarakat, maupun lingkungan namun adapun dampak negatif yang terjadi tetapi hal ini dapat diminimalisirkan.

6.2 Saran

Berasarkan hasil kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran terkait evaluasi program pengembangan *Ambon City of Music* sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan dapat mengalokasikan anggaran dalam mengimplementasikan strategi-strategi yang belum berjalan secara maksimal agar pengembangan program *Ambon City of Music* ini dapat terus dilaksanakan. Selain itu pemerintah hendaknya melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait yang dapat membantu pengembangan program *Ambon City of Music* ini.
2. Pemerintah diharapkan dapat memperbaiki akses serta meningkatkan sarana dan prasarana ke Desa Wisata Musik. Salah satunya Desa Wisata Musik Dusun Tuni, mengingat jalan menuju Dusun Tuni yang sudah tidak layak untuk dilalui kendaraan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Anholt, Simon.2005."Brand New Justice".Amerika Serikat : Elsevier Butterworth-Heinemann
- Anholt, Simon.2007. *Competitive Identity : The New Brand Management Nations, Cities, and Regions*. USA.Palgrave Macmillan.
- Bahua, Mohamad Iqbal.2018. *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Bambang, Sunaryo .2013.*Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Konsep, dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media
- Denzin & Lincoln. 2009, *Handbook of Qualitative Research*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Nataliningsih,. Gijanto Purbo Suseno, Ir. Karyana. 2018, *Manajamen Agri Bisnis*. Bandung
- Dwiningrum 2011. "*Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Pendidikan*". Yogyakarta. Hal 66
- Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sukistyastuti. 2015.*Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Erlinda Muslim, dalam materi presentasi tentang 5 konsep strategi.
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009.*Manajemen Pendidikan, Jakarta: Kencana*.
- Muharika, Ambiyar.2019. *Metodologi Penelitian Evaluasi program*. Bandung: AlfaBeta
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kebijakan*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, Peter. Salim,Yeny. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*.(Jakarta: Modern English Press,1991),h. 1132
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kebijakan Kuantitatif,Kualitatif,Kombinasi, R&D, dan Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Suwena, I.K. 2010. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Udayana University.
- Utama Rai, Bagus I Gede, Mahadewi Eka. 2012. *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Wanaha, 1992. "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*". Kota Kendari. Hal 13

Wirawan. 2011. *Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Tes*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

2. Jurnal dan Majalah Ilmiah

Lesilolo, Neldy Maria dan Rustono Farady Marta, 2020. “ *Konsep The City Brand Hexagon Pada Kota Ambon sebagai Identitas Kota*”. [1587-Article Text-5393-1-10-20201228.pdf](#), diakses pada Jumat 28 Januari 2022 pukul 17:50.

Noya, Aksa. 2020. “ *City Branding Ambon City Of Music sebagai Folk Identity di Maluku*”. [BOOK Trie Damayanti Strategy City Branding.pdf](#), diakses pada Jumat 28 Januari 2022 pada pukul 14:55.

Puspita, Nungku dkk, “ *Development Strategy Of Music Tourism: Ubud Village Jazz Festival As Community-Based Event In Ubud Bali*”, ITSA Special Edition, Maret 2021, hlm 28. (diunduh pada 03 april 2022)

Sabono, Matias. Kasim, Noviar Nurdin. Mastutie, Faizah, 2022. “ *Model Perancangan Kawasan Wisata Musik di Kota Ambon Dengan Pendekatan Arsitektur Simbiosis*”. <http://jurnal.ft.umi.ac.id/index.php/losari/article/view/070102202205>, diakses pada Selasa 22 Maret 2022 pukul 03:00.

Susanto, Wendy “ *PENGARUH SOCIAL MEDIA INTERACTION TERHADAP EMOTIONAL ATTACHMENT, BRAND RELATIONSHIP QUALITY DAN WORD OF MOUTH PADA DJAKARTA WAREHOUSE PROJECT*”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol.7 No.2, Surabaya 2018, hlm 2607.

Wiwin. “ *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Jetak Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan*”. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2019

3. Website

<https://kbbi.web.id/potensi>

<https://fahir-blues.blogspot.co.id/2013/06/teori-peran-dandefinisi-peran-menurut.html?m=1>
diakses pada 03 April 2022.

<https://pengertiandefinisi.com/pengertian-potensi-dan-jenis-jenisnya/>

4. Produk Perundangan

Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Peraturan Daerah Kota Ambon Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Ambon Kota Kreatif Berbasis Musik.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi



Wawancara dengan Bapak Al Pelupessy pada tanggal 06 Juni 2022



Wawancara dengan Ibu Sandra Berhita pada tanggal 08 Juni 2022



Wawancara dengan Bapak Rony Loppies pada tanggal 09 Juni 2022



Wawancara dengan Bapak Nico Tualessy pada tanggal 23 Juni 2022



Wawancara dengan Bapak Rence Alfons pada tanggal 01 Juli 2022



Wawancara dengan Bapak Yance Alfons pada tanggal 19 Juli 2022

Lampiran 2 Pertanyaan Penelitian

Kumpulan Pertanyaan Penelitian

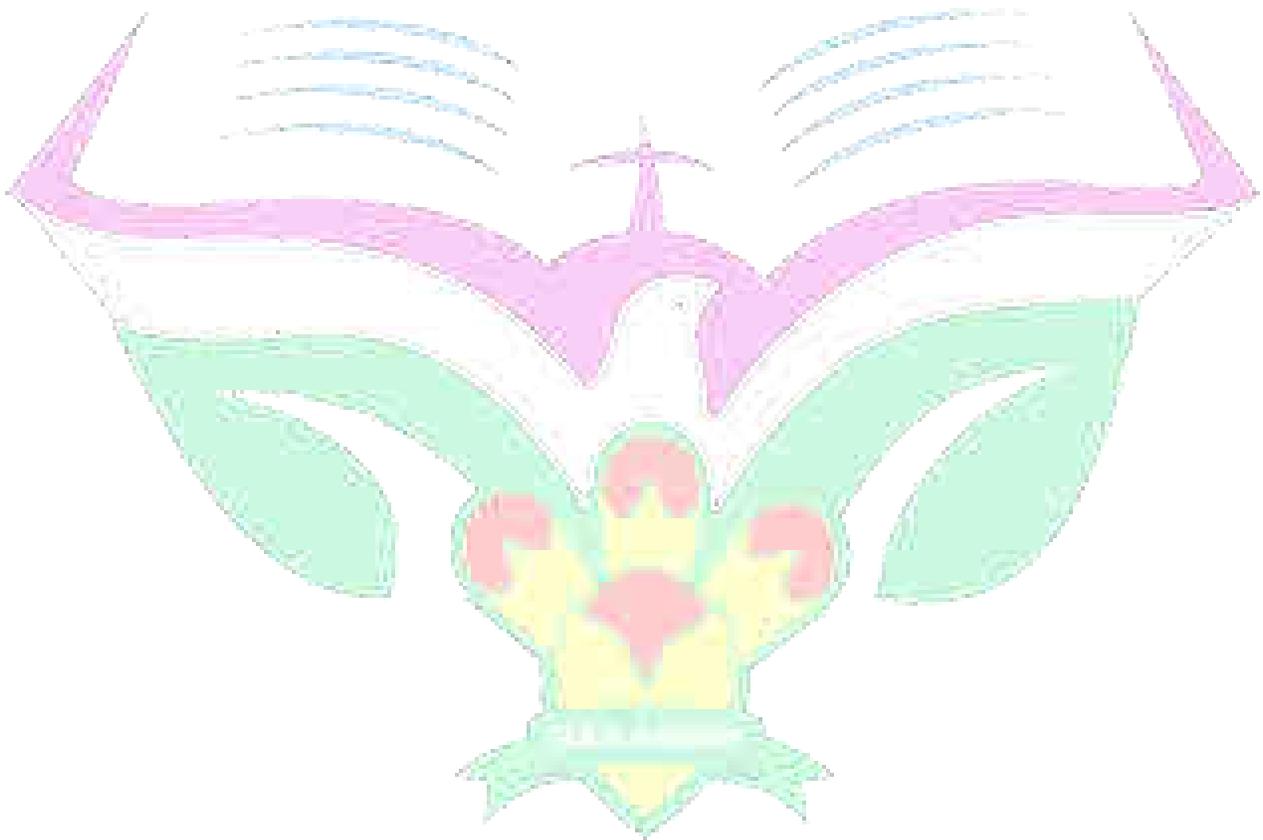
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon
 1. Apa saja program pengembangan yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Ambon?
 2. Bagaimana implementasi strategi pengembangan Ambon *City of Music* pada DISPARBUD kota Ambon?
 3. Apakah program pengembangan yang dijalankan berjalan sesuai rencana? Jika tidak, apa yang menjadi kendala atau apa yang menghambat?
 4. Apakah ada perubahan yang terjadi setelah program dijalankan? jika ya, perubahan apa yg terlihat? Jika tidak, apa yang menjadi kendala?
 5. Harapan untuk pengembangan kedepan!

- Ambon *Music office*
 1. Bagaimana program yang dijalankan oleh pengelola Ambon *Music Office* dalam memperkenalkan brand kota Ambon sebagai Ambon *City of Music* kepada masyarakat?
 2. Apa saja kontribusi yang diberikan oleh Ambon *Music Office* dalam mendukung program DISPARBUD Kota Ambon?
 3. Apakah seminar lokal maupun internasional sudah dilakukan? jika ya, siapa saja pelakunya dan jika belum, apa hambatanya?
 4. Sejauh ini standarisasi seperti apa yang digunakan untuk musisi dan komunitas?
 5. Regulasi seperti apa yang diatur untuk *live music* di hotel, kafe, dan restaurant?
 6. Kawasan kuliner dimana saja yang menampilkan *live music*?
 7. Menurut bapak dari 25 straeGIS ini. Mana strategis yang tercapai dengan hasil tinggi dan rendah?

- Pelaku Seni
 1. Apakah Anda tahu mengenai program Ambon *City of Music* yang dijalankan oleh Disparbud Kota Ambon?
 2. Bagaimana pendapat Anda mengenai ACOM ini?
 3. Dampak ACOM bagi wisata musik ini?
 4. Apakah ada perubahan yang terjadi setelah program pengembangan ini dijalankan? jika ya, perubahan seperti apa?
 5. Apa harapan untuk ACOM?

- Masyarakat

1. Apakah Anda tahu mengenai Ambon *City of Music*?
2. Apakah Ambon *City of Music* dapat meningkatkan branding Kota Ambon?
3. Dampak dari ACOM?
4. Harapan untuk ACOM?



Lampiran 3 Kuesioner

Tanggapan Pelaku Seni mengenai Program *Ambon City of Music*

Petunjuk pengisian : Jawablah pertanyaan dengan mengisi tanda centang (√)

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Pemerintah telah menetapkan Kurikulum Pendidikan Musik Muatan Lokal Wajib pada sekolah Anda				
2	Guru memberikan materi Pendidikan musik sebagai muatan lokal wajib sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah				
3	Pemerintah melalui <i>Ambon Music Office</i> menyediakan program pemberian beasiswa dan dana riset bagi pelaku seni				
4	Pemerintah mensosialisasikan program pemberian beasiswa dan dana riset bagi pelaku seni				
5	Pemerintah melalui <i>Ambon Music Office</i> menyelenggarakan seminar lokal dan internasional mengenai musik di Kota Ambon				
6	Pemerintah mensosialisasikan seminar lokal dan internasional mengenai musik kepada masyarakat Kota Ambon				
7	Pemerintah melaksanakan kunjungan ke beberapa negara terkait program <i>Ambon City of Music</i>				

8	Pemerintah bekerjasama dengan negara lain untuk melaksanakan konferensi musik di Kota Ambon				
9	Pemerintah berinovasi menyelenggarakan program musik secara daring pada masa pandemic <i>covid-19</i>				
10	Pemerintah melaksanakan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) dengan instansi lain terkait program musik yang diselenggarakan oleh <i>Ambon Music Office</i>				
11	Pemerintah membentuk forum komunitas lintas <i>stakeholder</i> dengan <i>Ambon Music Office</i>				
12	Pemerintah mendata penulis lagu dan penyanyi yang berasal dari Maluku				
13	Pemerintah telah mendirikan sekretariat <i>Ambon Music Office</i>				
14	Pelaku Seni mengetahui lokasi <i>Ambon Music Office</i>				
15	Pemerintah membuat regulasi mengenai produk rekaman				
16	Pemerintah menyediakan fasilitas terkait produk rekaman				
17	Pemerintah menyediakan arena dan sistem suara untuk musisi pemula				
18	Pemerintah telah membuat regulasi mengenai <i>live music</i> di <i>hotel, cafe, dan restaurant</i>				
19	<i>Ambon Music Office</i> bersinergi dengan pemerintah kota, provinsi dan pusat dalam menyelenggarakan pentas seni dan penataan kota dengan ornamen-ornamen yang menggambarkan <i>Ambon City of Music</i>				

20	Pemerintah memberikan akses yang mudah ke area pentas seni				
21	Pemerintah menyediakan fasilitas kuliner yang memadai di area pertunjukan <i>live music</i>				
22	Pemerintah menyelenggarakan konser musik berskala kecil				
23	Pemerintah menyelenggarakan pertunjukan yang dapat dihadiri oleh siapapun tanpa dipungut biaya				
24	Pemerintah membuat <i>website</i> resmi Ambon <i>City of Music</i>				
25	Semua orang dapat mengakses <i>website</i> resmi Ambon <i>City of Music</i>				
26	Pemerintah menyelenggarakan festival musik berbagai <i>genre</i>				
27	Pemerintah membangun museum untuk mengabadikan latar belakang dan sejarah musik Ambon				
28	Pemerintah menjadikan musik sebagai alat komunikasi antar komunitas				
29	Pemerintah membuat regulasi yang mendukung pelestarian musik tradisional				
30	Pemerintah bersama masyarakat turut mendukung upaya pelestarian musik tradisional				

Tanggapan masyarakat mengenai Program Ambon *City of Music*

Petunjuk pengisian : Jawablah pertanyaan dengan mengisi tanda centang (√)

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Pemerintah menyelenggarakan seminar lokal dan internasional mengenai musik di Kota Ambon				
2	Pemerintah mensosialisasikan seminar lokal dan internasional kepada masyarakat di kota Ambon				
3	Pemerintah melaksanakan kunjungan ke beberapa negara terkait program Ambon <i>City of Music</i>				
4	Pemerintah bekerjasama dengan negara lain untuk melaksanakan konferensi musik di Kota Ambon				
5	Pemerintah berupaya menarik minat penonton dalam penyelenggaraan program musik di Kota Ambon				
6	Pemerintah berinovasi menyelenggarakan program musik secara daring pada masa pandemic covid-19				
7	Pemerintah melaksanakan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) dengan instansi lain				
8	Pemerintah membentuk forum komunitas lintas <i>stakeholder</i>				

9	Pemerintah mendata penulis lagu dan penyanyi yang berasal dari Maluku				
10	Masyarakat dapat mengakses data penulis lagu dan penyanyi yang berasal dari Maluku				
11	Pemerintah telah mendirikan sekretariat Ambon <i>Music Office</i>				
12	Masyarakat mengetahui lokasi Ambon <i>Music Office</i>				
13	Pemerintah menyediakan fasilitas terkait produk rekaman				
14	Pemerintah menyediakan arena dan sistem suara untuk musisi pemula				
15	Masyarakat mengetahui arena dan sistem suara yang disediakan oleh pemerintah untuk musisi pemula				
16	Pemerintah telah membuat regulasi mengenai <i>live music</i> di hotel, cafe, dan restaurant				
17	Masyarakat mengetahui regulasi mengenai <i>live music</i> di hotel, cafe, dan restaurant				
18	Ambon <i>Music Office</i> bersinergi dengan pemerintah kota, provinsi dan pusat dalam menyelenggarakan pentas seni dan penataan kota dengan ornamen-ornamen yang menggambarkan Ambon <i>City of Music</i>				
19	Pemerintah memberikan akses yang mudah ke area pentas seni				
20	Masyarakat tidak kesulitan pada saat menghadiri pentas seni yang diselenggarakan oleh Ambon <i>Music office</i>				

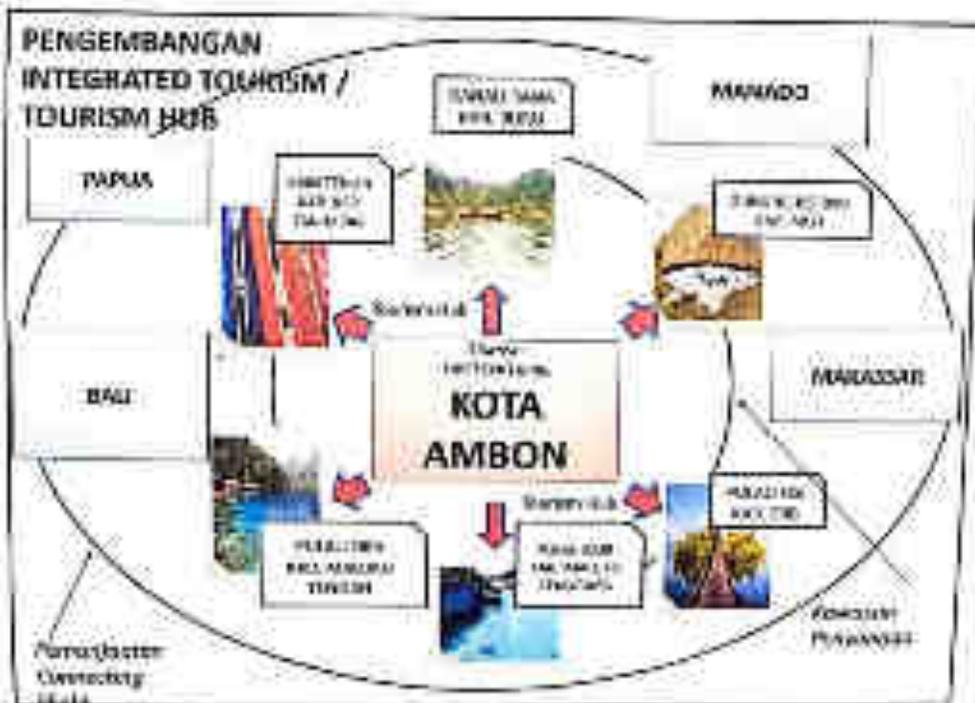
21	Pemerintah menyediakan fasilitas kuliner yang memadai di area pertunjukan <i>live music</i>				
22	Masyarakat dapat menikmati kuliner dengan mudah di area pertunjukan <i>live music</i>				
23	Pemerintah menyelenggarakan konser musik berskala kecil				
24	Pemerintah menyelenggarakan pertunjukan yang dapat dihadiri oleh siapapun tanpa dipungut biaya				
25	Pemerintah membuat <i>website</i> resmi Ambon <i>City of Music</i>				
26	Semua orang dapat mengakses <i>website</i> resmi Ambon <i>City of Music</i>				
27	Pemerintah menyelenggarakan festival musik berbagai <i>genre</i>				
28	Masyarakat dapat menikmati festival musik antar genre yang diselenggarakan oleh pemerintah				
29	Pemerintah membangun museum untuk mengabadikan latar belakang dan sejarah musik Ambon				
30	Masyarakat menjadikan musik sebagai alat komunikasi antar komunitas				
31	Pemerintah membuat regulasi yang mendukung pelestarian musik tradisional				
32	Masyarakat mengetahui regulasi terkait pelestarian musik tradisional				
33	Masyarakat turut melestarikan musik tradisional				
34	Pemerintah bersama masyarakat turut mendukung upaya pelestarian musik tradisional				

Lampiran 4 Materi Magang



STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN		
WISATA	AGAMA	KESEHATAN
<p>Meningkatkan kunjungan wisatawan, dilayani Ambon Dengan cara teknis/teknis protokol kesehatan</p>	<p>1. Pengaruh dan pengembangan buku Ajaran sebagai inspirasi wisata</p> <p>2. Mengembangkan kunjungan pariwisata</p> <p>3. Mengembangkan Hotel sebagai Sole Mark (Sy of AHA)</p>	<p>1. Meningkatkan program pariwisata lokal, terutama aspek budaya yang dapat menjadi daya tarik wisatawan</p> <p>2. Mempercepat penyediaan barang wisata sebagai capaian tujuan yang selanjutnya akan di kelola menjadi wisata wisata</p> <p>3. Pengembangan wisata dan pariwisata destinasi pariwisata</p> <p>1. Fasilitas penyediaan dan pemeliharaan</p> <p>2. Mengembangkan prosedur pariwisata yang efektif, efisien dan berkelanjutan</p> <p>3. Peningkatan kualitas service, fasilitas terkait dan pelayanan wisata</p> <p>1. Peningkatan sistem pelayanan wisata dan pariwisata yang kondusif bagi pengembangan pariwisata lokal Kota</p>





Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KOTA AMBON
KECAMATAN NUSANIWE
NEGERI AMAHUSU**

Jl. Anan-Husa Telp. 0911 – 302-1785 AMBON Kode Pos 07117

SURAT KETERANGAN
Nomor : 471.1/409/Selmg

Kepala Pemerintah Negeri Amahusu Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon menyangkan bahwa :

Nama Lengkap : FANESA J. TUBUMENA
NIM : 1520180204002
Program Studi : Pariwisata Budaya dan Agama

Revisi yang bersangkutan telah melakukan wawancara dan penelitian dalam hal ini pengumpulan data di Negeri Amahusu sejak tanggal 24 Mei 2022 sampai dengan 24 Juni 2022 tentang " Ambon City of Music " (Studi atas dampak City Branding terhadap pelaku seni dan masyarakat lokal di Kota Ambon). Yang mana wawancara dan penelitian tersebut dalam rangka tugas ujian akhir skripsi. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk diketahui dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Ambon, 31 Oktober 2022

**PEJABAT KEPALA PEMERINTAHAN
NEGERI AMAHUSU
SEKRETARIS
DIWAKILI**



B. A. SOPLANIT, S.Sos.
Ka. SEKSI PELAYANAN

Amboin, 26 October 2022

SURAT KETERANGAN
Nomor : 82/AMBO/NO/2022

Direktur *Amboin Music Office* dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FANESA J. TUHUMENA
NIM : 1520180204002
Prodi : Pendidikan Budaya dan Agama
Fakultas : Ilmu Sosial Keagamaan

Telah melakukan penelitian pada *Amboin Music Office* sejak tanggal 24 Mei s.d. 27 Juni 2022 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul : *"Amboin City of Music (Studi atas dampak city branding terhadap pelaku seni dan masyarakat lokal)" .*

Demiikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amboin, 02 November 2022



E. Henry Lumisa, M.Sc, Forest Trop
Direktur



Jl. Sultan Iskandar No. 1 – Amboin
Telp. 0913-4130224 Website : www.amboincityofmusic.id



PEMERINTAH KOTA AMBON
KECAMATAN NUSANIWE
NEGERI URIMESSING

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470 / 04 / SET/MSU

Pemerintah Negeri Urimekking Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon Provinsi Maluku ,
dengan ini menerangkan :
Berdasarkan Surat dari Institut Agama Kristen Negeri Ambon Nomor :B-
2095/Jak.03/L.2/TL.00/05/2022 tanggal 23 Mei 2022 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **FANESA J TUHUMENA**
NIM : **1520180209002**
Jurusan : **Parwisata Budaya dan Agama**
Fakultas : **Ilmu Sosial Keagamaan**
Judul Penelitian : **"Ambon City of Music"**
(Studi Atas Konsep City Branding Terhadap Pelaku Seni Dan Masyarakat Lokal di Kota Ambon).

Atas maksud tersebut Yang bersangkutan sudah memperoleh data-data yang
dibutuhkan dan telah selesai melakukan penelitian dimaksud dengan baik di Kampung
Tani Negeri Urimekking Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon dari tanggal 24 Mei Sampai
Dengan 24 Juni 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada Yang bersangkutan
untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Urimekking, 31 Oktober 2022

KECAMATAN NUSANIWE
KEPALA PEMERINTAHAN
NEGERI URIMESSING

Surat Umum



[Signature]
ERETHA. R. MANUSIWA



PEMERINTAH KOTA AMBON
KECAMATAN SIRIMAU
NIGERI BATUMERAH
Alamat : Jl. Lorong Sora Putih Kode Pos 97128

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 070.46/95/ Pmp. Neg-DTM / Skat

Kepala Pemerintahan Negeri Batumerah Kecamatan Sirimau Kota Ambon dengan ini menerangkan :

Nama : **FANESA J. TUHUMIKYA**
NIM : **1520180204002**

Bahwa besar yang bersangkutan telah selesai mengadakan penelitian di Negeri Batumerah dalam rangka Penelitian (S1) dengan judul "Ambon City Of Music (Studi atas dampak City branding terhadap pelaku seni dan masyarakat lokal di Kota Ambon)"
Demikian Surat Keterangan Izin Selesai Penelitian ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Ambon, 01 November 2022

Aca Perintah Kepala Pemerintahan/Raja
Negeri Batumerah





PEMERINTAH KOTA AMBON
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
Jl. Sultan Hairun No 1. Telp 363646, Fax (0911) 343969 Kode Pos : 97126
Website : www.kotaambon.com, e-mail : pariwisata_ambon@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/253 /2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M.S.S. RUSTAM HAJAT SE. M. SI
NIP : 19651209 199603 1 003
Jabatan : Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : FANESA J. TUHUMENA
NIM : 3520180204002
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan

Telah melakukan penelitian pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon sejak tanggal 27 Mei s/d 27 Juni 2022 dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul : "Ambon City Of Music (Studi Atas Dampak City Branding Terhadap Pelaku Seni dan Masyarakat Lokal di Kota Ambon)

Ditikan Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sepenuhnya.

Ambon, 1 November 2022

Kepala Dinas


M.S.S. RUSTAM HAJAT SE. M. SI
Pembina Utama Muda
NIP. 19651209 199603 1 003